



**BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL
INDONESIA INVESTMENT COORDINATING BOARD**



**Pemetaan Potensi dan Peluang Investasi Tahun 2016
*Potential Mapping and Investment Opportunity in 2016***



KABUPATEN BATUBARA

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	v
1. GAMBARAN UMUM KABUPATEN BATU BARA	1
1.1. Letak Geografi dan Luas Wilayah	1
1.2. Topografi	3
1.3. Hidrologi dan Klimatologi	4
1.4. Kependudukan dan Ketenagakerjaan	4
1.5. Perekonomian	6
1.6. Sarana dan Prasarana Daerah	8
1.6.1. Transportasi	8
1.6.2. Telekomunikasi	10
1.6.3. Energi	11
1.6.4. Air Bersih	11
1.6.5. Lembaga Perbankan.....	12
1.6.6. Kesehatan.....	12
2. POLA RUANG WILAYAH KABUPATEN BATU BARA	13
3. POTENSI INVESTASI KABUPATEN BATU BARA	21
3.1. Eksisting dan Potensi Sektor Perkebunan	21
3.2. Eksisting dan Potensi Sektor Pariwisata	22
3.3. Eksisting dan Potensi Industri Berbasis CPO	24
3.4. Eksisting dan Potensi Sektor Pertanian	25
3.5. Eksisting dan Potensi Perikanan	28

TABLE OF CONTENTS

TABLE OF CONTENTS.....	i
LIST OF TABLES.....	iii
LIST OF FIGURES	v
1. GENERAL OVERVIEW OF BATU BARA REGENCY.....	1
1.1. Geographical Location and Area	1
1.2. Topography	3
1.3. Hydrology and Climatology	4
1.4. Population and Manpower.....	4
1.5. Economy	6
1.6. Regional Infrastructure and Facilities.....	8
1.6.1. Transportation	8
1.6.2. Telecommunications	10
1.6.3. Energy	11
1.6.4. Clean Water	11
1.6.5. Banking	12
1.6.6. Health.....	12
2. REGIONAL SPATIAL PATTERN OF BATU BARA REGENCY.....	13
3. POTENTIAL INVESTMENT IN BATU BARA REGENCY.....	21
3.1. Existing and Potential Plantation Sector.....	21
3.2. Existing and Potential Tourism Sector.....	22
3.3. Existing and Potential CPO-Based Industry	24
3.4. Existing and Potential Agriculture Sector.....	25
3.5. Existing and Potential Fisheries Sector.....	28

4. PELUANG INVESTASI PERIKANAN TERPADU KABUPATEN BATU BARA	33
4.1. Aspek Lokasi	33
4.2. Aspek Pasar dan Pemasaran	35
4.3. Aspek Kelayakan Finansial.....	36

4. <i>INVESTMENT OPPORTUNITY IN AN INTEGRATED FISHERIES IN BATU BARA REGENCY.....</i>	<i>33</i>
4.1. <i>Aspect of Location</i>	<i>33</i>
4.2. <i>Aspect of Market and Marketing</i>	<i>35</i>
4.3. <i>Aspect of Financial Feasibility.....</i>	<i>36</i>

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Luas Wilayah Per Kecamatan di Kabupaten Batu Bara Tahun 2014	2
Tabel 1.2.	Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan 2010 di Kabupaten Batu Bara, 2010 – 2014 (Miliar / Billion Rp)	7
Tabel 1.3.	Panjang Jalan Kabupaten Menurut Jenis Permukaan tiap Kecamatan di Kabupaten Batu Bara, 2013	8
Tabel 1.4.	Panjang Jalan Menurut Jenis Jalan tiap Kecamatan di Kabupaten Batu Bara, 2013 (Km)	9
Tabel 1.5.	Volume Bongkar Muat Barang dan Jumlah Kapal yang Berkunjung di Pelabuhan Kuala Tanjung, 2014	10
Tabel 1.6.	Banyaknya Pelanggan Telkom menurut Jenisnya di Kabupaten Batu Bara, 2012 – 2014 (Unit).....	11
Tabel 1.7.	Banyaknya Air Bersih yang Disalurkan Menurut Jenis Konsumen dan Kecamatan di Kabupaten Batu Bara, 2013	12
Tabel 1.8.	Luas Areal dan Produksi Komoditi Kelapa Sawit	24
Tabel 1.9.	Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan dan Kecamatan di Kabupaten Batu Bara, 2014.....	25
Tabel 1.10.	Luas Tanam, Luas Panen, Produksi, dan Rata-Rata Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Batu Bara, 2014	26
Tabel 1.11.	Luas Tanam, Luas Panen, Produksi, dan Rata-Rata Produksi Jagung Menurut Kecamatan di Kabupaten Batu Bara, 2014	26

LIST OF TABLES

<i>Table 1.1.</i>	<i>Areas of the Sub-districts in Batu Bara Regency in 2014</i>	<i>2</i>
<i>Table 1.2.</i>	<i>Regional Gross Domestic Product Based on Types of Business on Constant Prices in 2010 in Batu Bara Regency, 2010 – 2014 (Miliar / Billion Rp).....</i>	<i>7</i>
<i>Table 1.3.</i>	<i>Length of Regency Roads Based on Their Surface Types in Each Sub-district in Batu Bara Regency, 2013.....</i>	<i>8</i>
<i>Table 1.4.</i>	<i>Length of Regency Roads Based on Types of Roads in Each Sub-district in Batu Bara Regency, 2013 (km).....</i>	<i>9</i>
<i>Table 1.5.</i>	<i>Loading Volume and Number of Ship Visits at Kuala Tanjung Port, 2014</i>	<i>10</i>
<i>Table 1.6.</i>	<i>Number of Telkom Customers Based on Their Types in Batu Bara Regency, 2012 – 2014 (Unit).....</i>	<i>11</i>
<i>Table 1.7.</i>	<i>Volume of the Clean Water Distributed Based on Types of Consumers and Sub-districts in Batu Bara Regency, 2013.....</i>	<i>12</i>
<i>Table 1.8.</i>	<i>Area and Production of Oil Palm Commodity.....</i>	<i>24</i>
<i>Table 1.9.</i>	<i>Area Sizes Based on Land Use and Sub-districts in Batu Bara Regency, 2014.....</i>	<i>25</i>
<i>Table 1.10.</i>	<i>Planting Area, Harvest Area, Production, and Average Production of Wet Field Rice and Dry Field Rice According to the Sub-districts of Batu Bara Regency, 2014</i>	<i>26</i>
<i>Table 1.11.</i>	<i>Planting Area, Harvest Area, Production, and Average Corn Production According to the Sub-districts of Batu Bara Regency, 2014.....</i>	<i>26</i>

Tabel 1.12. Luas Tanam, Luas Panen, Produksi, dan Rata-Rata Produksi Sayur dan Unit Semusim Menurut Jenisnya di Kabupaten Batu Bara, 2014	26	<i>Table 1.12. Planting Area, Harvest Area, Production, and Average Production of Vegetables and One-Season Unit According to their Types in Batu Bara Regency, 2014.....</i>	26
Tabel 1.13. Luas Lahan Potensial Pengembangan Budidaya Air Tawar.....	31	<i>Table 1.13. Land Potential for the Development of Freshwater Aquaculture.....</i>	31
Tabel 1.14. Jenis Hasil laut dan Produksi Serta Daerah Pemasarannya di Kabupaten Batu Bara	35	<i>Table 1.14. Types of Marine Fish Production and the Market Places in Batu Bara Regency.....</i>	35
Tabel 1.15. Asumsi.....	36	<i>Table 1.15. Assumption</i>	36
Tabel 1.16. Komponen Investasi Proyek Pabrik Cold storage Batu Bara	37	<i>Table 1.16. Investment Components of a Cold Storage Factory Project Batu Bara</i>	37
Tabel 1.17. Harga Jual Produk Beku	37	<i>Table 1.17. Selling Prices of Frozen Products</i>	37
Tabel 1.18. Total Pendapatan.....	38	<i>Table 1.18. Total Revenue</i>	40
Tabel 1.19. Total Pengeluaran.....	40	<i>Table 1.19. Total Spending</i>	40
Tabel 1.20. Kriteria kelayakan Investasi	40	<i>Table 1.20. Criteria of Investment Feasibility ..</i>	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Posisi Strategis Kabupaten Batu Bara terhadap Pusat Perekonomian Asean.....	2
Gambar 1.2.	Peta Rencana Pembangunan 9 Akses Jalan Menuju Kuala Tanjung	9
Gambar 1.3.	Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Batu Bara 2011-2031	15
Gambar 1.4.	Potensi Perkebunan di Kabupaten Batu Bara	22
Gambar 1.5.	Potensi Pariwisata di Kabupaten Batu Bara	23
Gambar 1.6.	Potensi Industri Berbasis CPO	24
Gambar 1.7.	Potensi Pertanian di Kabupaten Batu Bara	28
Gambar 1.8.	Potensi Perikanan di Kabupaten Batu Bara	29
Gambar 1.9.	Lokasi Pengembangan Potensi Investasi di Kabupaten Batu Bara	31
Gambar 1.10.	Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau kecil Kabupaten Batu Bara.....	33
Gambar 1.11.	Peta Peluang Investasi Sektor Perikanan Terpadu Kabupaten Batu Bara	34

LIST OF FIGURES

<i>Figure 1.1.</i>	<i>Strategic Position of Batu Bara Regency towards ASEAN's Economic Center</i>	<i>2</i>
<i>Figure 1.2.</i>	<i>Map of Development Plan of 9 Road Accesses to Kuala Tanjung.....</i>	<i>9</i>
<i>Figure 1.3.</i>	<i>Spatial Planning of Batu Bara Regency region 2011-2031</i>	<i>15</i>
<i>Figure 1.4.</i>	<i>Plantation Potential in Batu Bara Regency.....</i>	<i>22</i>
<i>Figure 1.5.</i>	<i>Tourism Potential in Batu Bara Regency.....</i>	<i>23</i>
<i>Figure 1.6.</i>	<i>Potential of CPO-Based Industry.....</i>	<i>24</i>
<i>Figure 1.7.</i>	<i>Agriculture Potential in Batu Bara Regency.....</i>	<i>28</i>
<i>Figure 1.8.</i>	<i>Fishery Potential in Batu Bara Regency</i>	<i>29</i>
<i>Figure 1.9.</i>	<i>Development Site for Potential Investment in Batu Bara Regency</i>	<i>31</i>
<i>Figure 1.10.</i>	<i>Zoning Plan of Coastal Region and Small Islands in Batu Bara Regency.....</i>	<i>33</i>
<i>Figure 1.11.</i>	<i>Map of Investment Opportunity in the Integrated Fishery Sector in Batu Bara Regency.....</i>	<i>34</i>

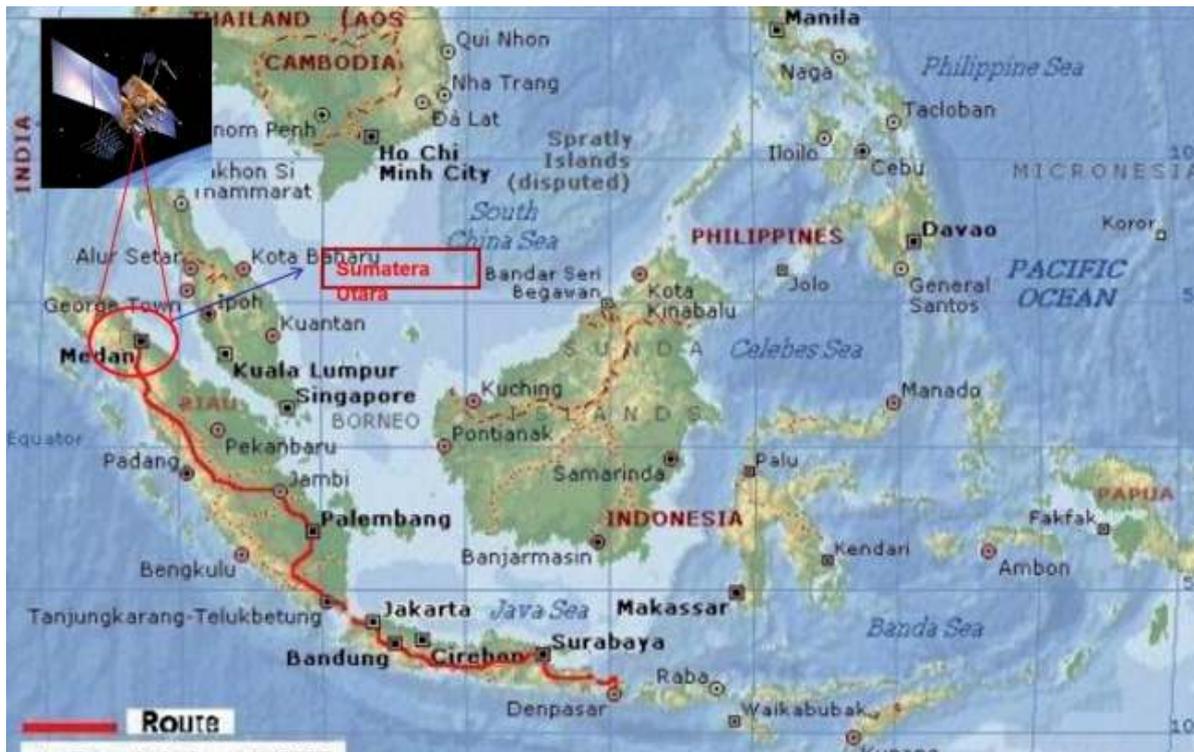
GAMBARAN UMUM KABUPATEN BATU BARA *GENERAL OVERVIEW OF BATU BARA REGENCY*

1.1. Letak Geografi dan Luas Wilayah

Kabupaten Batu Bara merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang baru terbentuk pada tahun 2007, yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Asahan. Kabupaten Batu Bara berada di kawasan Pantai Timur Sumatera Utara yang berbatasan dengan Selat Malaka. Kabupaten Batu Bara menempati area seluas 90.496 Ha yang terdiri dari 7 (tujuh) Kecamatan serta 151 Desa/Kelurahan definitif. Wilayah Kabupaten Batu Bara di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Serdang Bedagai, di sebelah Selatan dengan Kabupaten Asahan, di sebelah Barat dengan Kabupaten Simalungun dan di sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka. Terletak antara 2°03'00" – 3°26'00" Lintang Utara dan 99°01' – 100°00' Bujur Timur.

1.1. *Geographical Location and Area*

Batu Bara Regency is one of the regencies in North Sumatra Province, which was established in 2007, as a result of the division of Asahan Regency. Batu Bara Regency is the East Coast of North Sumatra bordering on Malaka Strait. Batu Bara Regency covers an area of 90.496 Ha, consisting of 7 (seven) Sub-districts and 151 definitive villages /Kelurahans. Batu Bara Regency borders on Serdang Begadai to the north, Asahan Regency to the south, Simalungun Regency to the west, and Malaka Strait to the east. It is situated between 2°03'00" – 3°26'00" North Latitude and 99°01' – 100°00' East Longitude.



Gambar 1.1. Posisi Strategis Kabupaten Batu Bara terhadap Pusat Perekonomian ASEAN
Figure 1.1. Strategic Position of Batu Bara Regency towards ASEAN's Economic Center

Berdasarkan luas daerah menurut kecamatan, Kecamatan Lima Puluh merupakan wilayah terluas dengan luas mencapai 239,55 Km² atau 26,47 % dari luas total Kabupaten Batu Bara. Sedangkan Kecamatan Medang Deras merupakan wilayah terkecil dengan luas 65,47 Km² atau 7,23 % dari luas total Kabupaten Batu Bara.

Based on area, Lima Puluh Sub-district is the largest of all the sub-districts in Batu Bara Regency, covering an area of 239,55 Km² or 26,47 % of the total area of Batu Bara regency. Meanwhile, Medang Deras Sub-district is the smallest in areawith an area of 65,47 Km² or 7,23 % of the total area of Batu Bara Regency.

Tabel 1.1. Luas Wilayah Per Kecamatan di Kabupaten Batu Bara Tahun 2014

Table 1.1. The area of Each Sub-district in Batu Bara Regency in 2014

No.	Kecamatan/ District	Ibu Kota Kecamatan/ District Capital	Kelurahan/ Urban Village	Desa/ Village	Luas (Km ²)/ Area (Km ²)	Jarak Ke Ibu Kota Kabupaten (Km)/ Distance from Regency capital (Km)
1	Sei Balai	Sei Balah	-	8	92,64	31
2	Tanjung Tiram	Tanjung Tiram	1	11	173,79	18
3	Talaw	Labuan Ruku	1	12	89,80	15
4	Lima Puluh	Lima Puluh	1	26	239,55	0
5	Ai r Putih	Indrapura	1	12	72,24	15
6	Sei Suka	Sei Suka Deras	1	12	171,47	20
7	Medang Deras	Pangkalan Dodek	2	12	65,47	46
Jumlah			7	93	904,96	

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara 2015/Source: Central Bureau of Statistics Batu Bara, 2015

1.2. Topografi

1) Kelerengan dan Ketinggian Lahan

Wilayah Kabupaten Batu Bara mempunyai topografi yang bervariasi, pada sebagian wilayah utara (arah pesisir) memiliki kondisi kemiringan yang relative tidak bervariasi yaitu landai dan datar. Berdasarkan data yang ada, persentase ketinggian Kabupaten Batu Bara adalah :

- ✓ 0 – 7 m = 28,56 %
- ✓ 7 – 25 m = 22,69 %
- ✓ 25 – 100 m = 23,60 %
- ✓ 100 – 500 m = 15,89 %
- ✓ 500 – 1.000 m = 4,27 %

Untuk ketinggian lahan, wilayah Kabupaten Batu Bara berada pada ketinggian 0 sampai dengan 100 meter di atas permukaan laut. Wilayah Kabupaten Batu Bara didominasi dengan ketinggian 7–25 meter di atas permukaan laut dan untuk ketinggian lahan yang terkecil yakni 0 – 7 meter di atas permukaan laut.

2) Jenis dan Struktur Tanah

Jenis tanah di Kabupaten Batu Bara didominasi oleh *ordo inceptisol* yaitu jenis tanah mineral yang telah menunjukkan tanda awal dari suatu tanah yang matang (tanah setengah matang) dan dicirikan oleh profil dengan lapisan-lapisan berupa horizon A, B (Bw), dan C. Horizon B terbentuk pada tingkat awal dan disebut horizon Kambik (Bw), yaitu horizon yang hanya warna dan strukturnya saja yang berbeda dari horizon A. Tanah ini lebih berkembang dibandingkan dengan tanah *ordo entisol*.

Tanah *inceptisol* di Kabupaten Batu Bara merupakan tanah-tanah berkembang dari bahan induk yang sangat resisten terhadap hancuran iklim yaitu bahan induk berupa endapan marin dan endapan sungai dan tanah-tanah pada posisi *landscape* yang agak curam (bergelombang). Tanah *inceptisol* di Kabupaten Batu Bara dengan *great group dystropepts* dan *tropaquept* merupakan tanah-tanah berkembang

1.2. Topography

1) Elevation and Height of Land

The region of Batu Bara Regency has a varied topography, where part of the northern region (towards the coast) have elevations which are relatively uniform, namely slightly sloped and flat. Based on the existing data, the height percentage of Batu Bara Regency is:

- ✓ 7 m = 28,56 %
- ✓ 7 – 25 m = 22,69 %
- ✓ 25 – 100 m = 23,60 %
- ✓ 100 – 500 m = 15,89 %
- ✓ 500 – 1.000 m = 4,27 %

For land height, the area of Batu Bara Regency is at 0 – 100 m above sea level. It is actually dominated by a height of 7 – 25 m above sea level, and the least height of land ranges from 0 – 7 m above sea level.

2) Types of Soil Structure

The soil type of Batu Bara Regency is dominated by Inceptisol order, namely the soil of relatively new origin and is characterized by a profile with layers in form of horizon A, B (Bw), and C. Horizon B is formed at the initial level and called Kambik horizon (Bw), the horizon is only different in color and structure from horizon A. The land is more developed than entisol order.

Inceptisol soils in Batu Bara Regency are the soils evolved from the parent material that is highly resistant to weathering i.e. the parent material forms marine sediment and stream sediment and soils in the landscape position are rather steep (bumpy). Inceptisol soils in Batu Bara Regency with great group dystropepts and tropaquept are the soils that evolved from the parent material that is highly resistant to weathering, generally

dari bahan induk yang sangat resisten terhadap hancuran iklim, umumnya berada pada dataran alluvial, sedangkan *great group dystrandept* dan *eutrandepts* merupakan tanah-tanah pada posisi *landscape* yang agak curam (bergelombang) yang umumnya berada pada daerah bagian barat yang berbatasan dengan Kabupaten Simalungun.

1.3. Hidrologi dan Klimatologi

Kabupaten Batu Bara termasuk daerah yang beriklim tropis dan memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Menurut catatan Pos Pengukuran PT. PP Lonsum Indonesia Tbk Perkebunan Dolok, pada tahun 2014 terdapat 96 hari hujan dengan volume curah hujan sebanyak 1.395 mm. Curah hujan terbesar terjadi pada bulan Agustus yang mencapai 225 mm dengan 13 hari hujan. Sedangkan curah hujan terkecil terjadi pada bulan Juni yaitu 5 mm dengan 3 hari hujan. Rata-rata curah hujan tahun 2014 mencapai 116,25 mm/bulan.

Wilayah Sungai yang terbesar yang terdapat di Wilayah Kabupaten Batu Bara adalah Wilayah Sungai Bah Bolon dan sungai-sungai kecil lainnya yang mengalir ke pantai timur. Sungai-sungai di kabupaten ini merupakan sumber untuk pengairan ke persawahan dan perkebunan baik yang dimanfaatkan oleh masyarakat dan swasta. Aliran air dari sungai yang ada kemudian mengalir irigasi semi teknis maupun irigasi sederhana di Kabupaten Batu Bara sehingga sebagian besar sawah di kabupaten ini dapat ditanami 3 (tiga) kali setahun. Sungai-sungai di Kabupaten Batu Bara sebagian besar berhulu di pegunungan bukit barisan yang terdapat di Kabupaten Simalungun. Kondisi ini mengakibatkan fluktuasi air sungai sangat di pengaruhi oleh kondisi penggunaan lahan pada Daerah Aliran Sungai (DAS) bagian hulu.

1.4. Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Jumlah penduduk Kabupaten Batu Bara keadaan bulan Juni 2014 diperkirakan sebesar 396.479 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 438 jiwa/Km². Sebanyak 91.018 rumah

located in alluvial plains, while the great group dystrandept and eutrandepts are the soils in landscape position, rather steep (corrugated), which are generally located in areas bordering the western part of Simalungun Regency.

1.3. Hydrology and Climatology

Batu Bara Regency belongs to a tropical area with two seasons, dry season and rainy season. According to the Measurement Post of PT. PP Lonsum Indonesia Tbk in Dolok Plantation, in 2014 there were 96 days of rain with a rainfall of 1.395 mm. The heaviest rainfall occurred in August reaching 225 mm with 13 rainy days, while the smallest rainfall occurred in June, measuring only 5 mm with 3 days of rain. The average rainfall in 2014 reached 116,25 mm / month.

The largest river region in Batu Bara Regency is the region of the Bah Bolon River and other small rivers that flow to the east coast. The rivers in this regency are the sources for irrigating rice fields and plantations utilized by the community and the private sector. The water of the rivers flows through both semi-technical irrigation and simple irrigation in Batu Bara Regency so that most of the rice fields in this region can be planted three (3) times a year. Most rivers in Batu Bara Regency have headwaters in the Bukit Barisan mountain chain located in Simalungun. This condition results in fluctuations in river water which is influenced by the conditions of land use at the upstream Watershed (DAS).

1.4. Population and Manpower

The population of Batu Bara regency in June 2014 was estimated to have reached 396.479 inhabitants with a population density of 438 people /km². There were 91.018 households

tangga menempati wilayah Kabupaten Batu Bara yang rata-rata dihuni oleh sekitar 4 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki pada tahun 2014 diperkirakan lebih banyak dari penduduk perempuannya dengan persentase sebesar 50,32 % dengan rasio jenis kelamin sebesar 101 yang artinya dari 100 penduduk perempuan terdapat kira-kira 101 penduduk laki-laki.

Bila dilihat pada tingkat kecamatan, Kecamatan Lima Puluh merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar dengan tingkat persebaran penduduk sebesar 22 %, sedangkan Kecamatan Sei Balai adalah yang terkecil yaitu 7 %. Untuk kecamatan terpadat urutan pertama adalah Kecamatan Medang Deras dengan kepadatan mencapai 790 jiwa/Km² disusul Kecamatan Air Putih dengan kepadatan 681 jiwa/Km² dan yang paling jarang adalah Kecamatan Sei Balai yaitu 298 jiwa/Km².

Dilihat dari kelompok umur, persentase penduduk usia 0-14 tahun sebesar 33,14 %, 15-64 tahun sebesar 62,65 % dan usia 65 tahun keatas sebesar 4,21 % yang berarti jumlah penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan penduduk usia non produktif dengan rasio beban ketergantungan sebesar 60 yang artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif menanggung sekitar 60 orang penduduk usia non produktif.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Batu Bara mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 57,42 % bila dibandingkan dengan tahun 2013 (59,22 %). Jika dilihat dari status pekerjaannya, 39,05 % penduduk yang bekerja di Kabupaten Batu Bara adalah buruh/karyawan. Penduduk yang berusaha dengan dibantu anggota keluarga mencapai 13,64 %, sedangkan penduduk yang bekerja sebagai pekerja keluarga mencapai 7,35 %. Hanya 30,19 % penduduk yang menjadi pengusaha dan yang mempekerjakan buruh tetap/bukan anggota keluarganya.

Jumlah penduduk Kabupaten Batu Bara yang merupakan angkatan kerja pada Agustus 2014 adalah sebanyak 38,46 % yang terdiri dari 92,58 % bekerja serta sebanyak 7,42 % mencari pekerjaan dan tidak bekerja (pengangguran terbuka). Penduduk Kabupaten Batu Bara yang bekerja ini

occupying the region of Batu Bara regency that on average consisted of 4 people. The male population in 2014 was more than the female with a percentage of 50,32 % with a sex ration of 101, meaning that out of 100 females there were 101 males.

At Sub-district level, Lima Puluh sub-district had the most population with a distribution level of 22 %, while Sei Balai Sub-district had the least population with a distribution level of 7 %. The most-densely populated sub-district was Medang Deras with 790 inhabitants / km², followed by Air Putih Sub-district with 681 inhabitants /km², and the most sparsely-populated Sub-district was Sei Balai Sub-district with 298 inhabitants /km².

Based on age group, the percentage of the population aged 0-14 years was 33,14 %, 15-64 years 62,65 % and 65 years above 4,21 %, which indicated that the number of productive age population was higher than the non-productive age population with the dependency rate ratio of 60, showing that every 100 people of productive age were responsible for 60 people of non-productive age.

The rate of Labor Force Participation (TPAK) of Batu Bara Regency in 2014 decreased to 57,42% compared to the previous year's figure of 59,22%. In terms of employment status, 39,05% people working in Batu Bara Regency were laborers / employees. The people who worked with the help of their family members reached 13,64%, while the people who worked as family workers reached 7,35%. Only 30,19% the people became entrepreneurs and employed permanent workers who were not their family members.

The population of Batu Bara Regency who belonged to the labor force in August 2014 was 38,46%, comprising 92,58% employed and 7,42% unemployed (those seeking for a job and those not). The Batu Bara Regency working residents mostly worked in the sectors of Agriculture,

sebagian besar bekerja pada sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 36,79 %. Sektor kedua terbesar dalam menyerap tenaga kerja di Kabupaten Batu Bara adalah sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran yaitu sebesar 20,61 %. Sektor lain yang cukup besar perannya dalam menyerap tenaga kerja adalah sektor Industri Pengolahan sebesar 15,23 % dan Jasa-jasa yaitu sebesar 14,15 %. Jumlah pencari kerja yang terdaftar pada tahun 2014 sebanyak 1.232 orang dan semuanya sudah ditempatkan. UMK Kabupaten Batu Bara pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 2.313.625,00.

1.5. Perekonomian

Berdasarkan data BPS Kabupaten Batu Bara pada Tahun 2015, pada tahun 2014 PDRB Batu Bara atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp 23,606 triliun. Sektor usaha yang memberikan peranan terbesar terhadap total PDRB adalah sektor industri pengolahan (49,24 %). Selanjutnya diikuti oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (20,54 %) dan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor (15,57 %). Sedangkan sektor-sektor lainnya total kontribusinya hanya sebesar 14,65 %. Sedangkan berdasarkan harga konstan (ADHK) tahun 2010, PDRB Kabupaten Batu Bara pada tahun 2014 mencapai Rp 19,458 triliun.

Pada tahun yang sama pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batu Bara mencapai 4,20 % dengan pertumbuhan terbesar terjadi pada sektor pengadaan listrik dan gas (7,44 %). PDRB per kapita Kabupaten Batu Bara mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013. Berdasarkan harga berlaku naik dari Rp 55.078,14 miliar menjadi Rp 59.539,68 miliar sedangkan adhk 2010 juga mengalami peningkatan dari Rp. 47.653,06 miliar tahun 2013 menjadi Rp 49.076,57 miliar pada tahun 2014.

Livestock, Forestry, and Fisheries (36,79%). The second largest sectors in absorbing the labor in Batu Bara Regency were Trade, Hotel and Restaurant, reaching 20,61%. Other sectors that also played a role in absorbing labor were manufacturing (15,23%) and Services (14,15%). The number of registered jobseekers in 2014 was 1.232 people and all of them had been employed. The UMK (Minimum Wages) of Batu Bara Regency in 2016 was Rp 2.313.625.

1.5. Economy

Based on BPS data of Batu Bara Regency in 2015, in 2014 Batu Bara GDP at current prices (ADHB) reached Rp 23,606 trillion. The business sectors that contributed to the largest part of the total GDP was manufacturing (49,24%), followed by the sectors of agriculture, forestry and fishing (20,54%), and wholesale and retail trade, repair of cars and motorcycles (15,57%). Meanwhile, other sectors had a total contribution of only 14,65 %. Based on a constant price (ADHK) in 2010, the GDP Batu Bara Regency in 2014 reached Rp 19,458 trillion.

In the same year, the economic growth of Batu Bara Regency reached 4,20% with the largest growth in the procurement of the electricity and gas sector (7,44%). The GRDP of Batu Bara Regency increased compared to the year 2013. Based on current prices, there was a capita increase from Rp 55.078.14 billion to Rp 59.539,68 billion, whereas in 2010 it was an increase from Rp 47.653,06 billion in 2013 to Rp 49.076,57 billion in 2014.

Tabel 1.2. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan 2010 di Kabupaten Batu Bara, 2010 – 2014 (Miliar / Billion Rp)

Table 1.2. Gross Regional Domestic Product According to Business Sector on Constant Prices, 2010, in Batu Bara Regency 2010-2014 (Billion Rp)

Lapangan Usaha/ Business Sector	2010	2011	2012	2013	2014
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry, and Fishery	3.517,89	3.697,49	3.853,75	4.11,25	4.171,17
Pertambangan dan penggalian/ Mining and Quarry	18,13	19,21	20,23	21,32	22,38
Industri Pengolahan/ Processing Industry	8.004,68	8.358,04	8.855,03	9.193,78	9.535,67
Pengadaan Listrik dan Gas/ Provision of Electricity and Gas	8,96	9,42	10,11	10,45	11,23
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ Provision of Water, Processing of Garbage, Waste, and Recycle	4,53	4,75	5,02	5,33	5,57
Konstruksi/ Construction	735,20	781,73	832,64	883,81	926,94
Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesell Dealer and Retail; Car and motorcycle Repair	2.401,24	2.541,77	2.716,95	2819,73	2.983,55
Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Warehouse	575,05	626,20	664,99	710,94	725,27
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Provision of Accommodation, food and bevarage	166,91	175,68	185,89	197,41	209,11
Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	81,84	88,24	93,56	98,90	104,93
Jasa Keuangan dan Asuransi/ Finance and Insurance	47,74	49,17	51,78	66,65	58,74
Real Estate/ Real Estate	161,51	172,57	182,85	194,42	206,75
Jasa Perusahaan/ Service Company	13,45	14,20	14,96	16,00	16,92
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Governmental Organization, Defense and Obligatory Social Security	246,08	279,14	292,89	309,28	326,83
Jasa Pendidikan/ Education	68,94	72,20	75,41	80,50	85,10
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Health and Social Activity	38,87	43,53	46,49	50,12	52,40
Jasa Lainnya/ Other Services	12,29	13,12	13,82	14,55	15,29
Jumlah/Total	16.121,04	16.946,46	17.916,36	18.673,42	19.457,83

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara 2015/Source: Central Bureau of Statistics, Batu Bara Regency 2015

1.6. Sarana dan Prasarana Daerah

1.6.1. Transportasi

Jalan merupakan sarana yang sangat penting untuk memperlancar dan mendorong roda perekonomian. Sarana jalan yang baik dapat meningkatkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah lain. Panjang jalan di seluruh Kabupaten Batu Bara menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara tahun 2015, pada tahun 2013 mencapai 700,137 Km yang terbagi atas jalan negara (73,0 Km), jalan provinsi (20,1 Km) dan jalan kabupaten (607,037 Km). Untuk jalan kabupaten sebagian besar permukaannya adalah batu yaitu sebesar 40,53 %, 25,02 % hotmix dan 17,61 % aspal. Kondisi jalan di Kabupaten Batu Bara pada tahun 2013 sebagian besar sudah dalam tingkat sedang (273,8 Km). Hal ini disebabkan karena adanya perbaikan di beberapa ruas jalan terutama jalan kabupaten.

Tabel 1.3. Panjang Jalan Kabupaten Menurut Jenis Permukaan tiap Kecamatan di Kabupaten Batu Bara, 2013

Table 1.3. Road Length of the Regency According to Types of Surface in Each Sub-district of Batu Bara Regency, 2013

Kecamatan/District	Jenis Permukaan/Type of Surface					Jumlah/Total
	Hotmix/Hotmix	Aspal/Asphalt	Kerikil/Gravel	Batu/Rock	Tanah/Dirt	
Sei Balai	5,2	6,8	14,45	20,13	7,2	53,78
Tanjung Tiram	19,817	4,9	16,6	32,81	6,75	80,877
Talawi	22,2	3,3	2,7	33,2	-	61,4
Lima Puluh	43,5	29,455	-	66,175	2,25	141,38
Air Putih	17,3	18,41	-	23,9	2,68	62,29
Sei Suka	24,9	24,1	24	45,6	6,7	125,3
Medang Deras	19	19,96	5,9	24,25	12,9	82,01
Batu Bara	151,917	106,925	63,65	246,065	38,48	607,037

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara 2015/Source: Central Bureau of Statistics, Batu Bara Regency 2015

1.6. Regional Infrastructure and Facilities

1.6.1. Transportation

Roads are essential infrastructure to facilitate and stimulate economy. They can improve mobility and smooth the traffic of goods from one area to another. The total road length throughout Batu Bara Regency according to Central Bureau of Statistics 2015, in 2013 it reached 700.137 km, consisting of the state road (73,0 km), the provincial road (20,1 km) and regency road (607.037 km). 40,53% of the regency was still rock-surfaced, 25,02% hot mix and 17,61% asphalt. In 2013, most roads in Batu Bara Regency had been at the medium level (273,8 km), particularly due to the improvement in some length of the roads, especially regency roads.

Tabel 1.4. Panjang Jalan Menurut Jenis Jalan tiap Kecamatan di Kabupaten Batu Bara, 2013 (Km)
Table 1.4. Road Length According to Road Types in Each Sub-district in Batu Bara Regency, 2013 (Km)

Kecamatan/District	Jenis Jalan/Types of Road			
	Negara/Country	Provinsi/Province	Kabupaten/Regency	Jumlah/Total
Sei Balai	12	-	53,78	65,78
Tanjung Tiram	-	-	80,87	80,87
Talawi	20	12,10	61,40	93,50
Lima Puluh	18	-	141,38	159,38
Air Putih	10	6	62,29	78,29
Sei Suka	13	2	125,30	140,30
Medang Deras	-	-	82,01	82,01
Batu Bara	73	20,10	607,03	700,13

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara 2015/Source: Central Bureau of Statistics, Batu Bara Regency 2015

Peta rencana pembangunan 9 akses jalan menuju Kuala Tanjung disajikan pada Gambar 1.2.

Map of Development Plan of 9 Road Accesses to Kuala Tanjung is presented in Figure 1.2.



Gambar 1.2. Peta Rencana Pembangunan 9 Akses Jalan Menuju Kuala Tanjung
Figure 1.2. Map of Development Plan of 9 Road Accesses to Kuala Tanjung

Tabel 1.5. Volume Bongkar Muat Barang dan Jumlah Kapal yang Berkunjung di Pelabuhan Kuala Tanjung, 2014

Table 1.5. Volume of Loading and Unloading Goods and Total Ships Visiting Kuala Tanjung Port, 2014

Bulan/Month	Dalam Negeri/Domestic		
	Muat/Loading	Bongkar/Unloading	Jumlah Kapal/Number of Ship
Januari/January	18.442,960	28.686,997	14
Februari/February	13.000,410	11.543,027	7
Maret/March	11.000,332	16.963,080	7
April/April	27.995,328	17.420,207	10
Mei/May	51.044,883	15.000,344	16
Juni/June	4.900,080	18.573,771	14
Juli/July	24.500,303	37.401,008	15
Agustus/August	12.025,230	29.502,647	12
September/September	5.000,087	8.968,227	3
Oktober/October	16.000,156	14.011,210	8
November/November	3.500,053	21.977,822	7
Desember/December	21.361,422	15.283,278	9
Jumlah/Total	208.771,244	235.331,618	122

Sumber: Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kuala Tanjung, 2015/Source : Harbormaster Office and Port Authorities, Kuala Tanjung, 2015

Lima Puluh, ibukota Kabupaten Batu Bara merupakan jalur lalulintas kereta api Medan–Tanjung Balai dan Medan–Rantau Prapat. Pada tahun 2014 tercatat sebanyak 8.218 penumpang naik dari stasiun kereta api Lima Puluh serta 19.663 penumpang naik dari stasiun kereta api Sei Bejangkar. Bersama Kementerian Perhubungan Membangun Jalan Kereta Api Kuala Tanjung menuju Bandar Tinggi (Batu Bara) dan Bandar Tinggi – Sei Mangke (Simalungun).

1.6.2. Telekomunikasi

Di era globalisasi ini peranan sektor pos dan telekomunikasi sangatlah penting. Kemajuan teknologi telekomunikasi akan meningkatkan arus informasi sehingga arus berita, informasi dan data berjalan lancar. Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk memperlancar pelayanan dengan semakin meningkatnya permintaan akan jasa pos. salah satunya dengan memperbanyak jumlah kantor pelayanan pos. Untuk jumlah kiriman prioritas yang dikirim ada sebanyak 5.211 unit terdiri dari 3.122 surat pos kilat khusus dan 2.089 unit paket pos kilat khusus. Sedangkan kiriman prioritas yang diterima sebanyak 4.693 unit yang terdiri dari 2.784 surat pos kilat khusus

Lima Puluh, the district capital of Batu Bara Regency, is the line of train traffic serving Medan–Tanjung Balai and Medan–Rantau Prapat. In 2014, there were 8.218 passengers departing from Lima Puluh Station and 19.663 passengers from Sei Bejangkar Station. Together with the Ministry of Transportation, PT. Kereta Api Indonesia built railways of Kuala Tanjung connecting Bandar Tinggi (Batu Bara) with Bandar Tinggi and Bandar High - Sei Mangke (Simalungun).

1.6.2. Telecommunications

In the era of globalization, the role of the postal and telecommunications sector is very important. The advancement of telecommunications technology will improve the flow of information so that the flows of news, information and data can run smoothly. Various attempts have been made by the government for expediting the service to the increasing demand for postal services. One of them is by expanding the number of postal service offices. The number of priority items sent was as many as 5.211 units, consisting of 3.122 letters and 2.089 special express parcels. Meanwhile, the incoming mail was as many as 4.693 units, consisting of 2.784 letters and 1.909 special express parcels. The number of Telkomcustomers

dan 1.909 unit paket pos kilat khusus. Banyaknya pelanggan Telkom menurut jenisnya di Kabupaten Batu Bara dapat dilihat pada Tabel 1.6.

according to their types in Batu Bara Regency can be seen in Table 1.6.

Tabel 1.6. Banyaknya Pelanggan Telkom menurut Jenisnya di Kabupaten Batu Bara, 2012 – 2014 (Unit)

Table 1.6. Number of Telkom Customers According to Their types in Batu Bara Regency, 2012 – 2014 (Unit)

Jenis Pelanggan/Type of Customer	2012	2013	2014	2015
Wartel/ Telephone Booth	-	-	-	-
Warpostel/Postal and Telephone Stalls	4	9	9	9
Warnet/Internet Cafe	255	-	-	-
Pelanggan Rumah Tangga/Household Customer	2.994	11.249	10.294	9.983
Pelanggan Kantor/Office Customer	756	617	620	623
Jumlah/Total	4.009	11.875	10.923	10.615

Sumber : PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Kisaran, 2015/Source : PT Pos Indonesia (Persero), Kisaran Post Office, 2015

1.6.3. Energi

Penyediaan energi untuk mendukung pengembangan kegiatan wilayah sebagian besar masih pasok melalui jaringan listrik Jawa-Sumatra-Bali. Kebutuhan listrik penduduk Kabupaten Batu Bara sebagian besar pasok oleh PLN Rayon Tanjung Tiram. Pada tahun 2014, terdapat 56.961 pelanggan pada PLN Rayon Tanjung Tiram. Karena sulit untuk memisahkan data, pada cabang Tanjung Tiram mencakup sebagian data daerah Kabupaten Simalungun.

PT. Pertamina Cabang Medan menyalurkan sekitar 82,836 juta liter bahan bakar minyak untuk Kabupaten Batu Bara, terdiri dari 48,896 juta liter premium, 33,839 juta liter solar, 74 ribu liter pertamax, dan 27 ribu liter pertamina dex kepada seluruh para pelanggannya yang terdiri dari SPBU, TNI/Polri dan konsumen lainnya pada tahun 2014.

1.6.4. Air Bersih

Sistem penyediaan air minum di Kabupaten Batu Bara ditangani melalui sistem PDAM dan juga sistem swakelola masyarakat. Pada tahun 2014, PDAM Kisaran telah menyalurkan air bersih khusus ke wilayah Kabupaten Batu Bara sebanyak 997.038 meter kubik dengan nilai penjualan sekitar Rp 1.935 juta. Jumlah pelanggan air bersih sebanyak 4.958 pelanggan dan sebagian besar pelanggan berasal dari rumah tangga yaitu sebanyak 4.814.

1.6.3. Energy

Energy supply supporting the development activities in the area is largely obtained through anelectricity network of Java-Sumatra-Bali. The electricity needs in Batu Bara Regency are largely supplied by PLN Rayon Tanjung Tiram. In 2014, there were 56.961 customers at PLN Rayon Tanjung Tiram. Because of the difficulty separating the data, the branch of Tanjung Tiram included most of the data of Simalungun Regency.

PT. Pertamina of Medan Branch distributed approximately 82,836 million liters of oil fuel for Batu Bara Regency, consisting of 48,896 million liters of premium, 33,839 million liters of diesel, 74.000 liters of pertamax, and 27.000 liters of Pertamina dex to all its customers such as gas stations, military / police and other consumers in 2014.

1.6.4. Clean Water

Provision of drinking water in Batu Bara Regency is handled by PDAM (State Water Company) and community self-management system. In 2014, PDAM distributed clean water, especially to Batu Bara Regency, reaching 997.038 cubic meters with a sales value of approximately Rp 1.935 million. PDAM had 4.958 customers and most of them were households reaching 4.814 customers.

Tabel 1.7. Banyaknya Air Bersih yang Disalurkan Menurut Jenis Konsumen dan Kecamatan di Kabupaten Batu Bara, 2013

Table 1.7. The amount of Clean Water Distributed According to Type of Consumer and Sub-district in Batu Bara Regency, 2013

Kecamatan/ District	Jenis Konsumen/Type of Consumers			
	Rumah tangga/ Household	Hotel/Hotel	Badan Sosial dan RS/ Social Institution and Hospital	Tempat Ibadah/ Umum/Place of Worship/Public
Sei Balai	-	-	-	-
Tanjung Tiram	516,795	-	5,249	1,704
Talawi	109,251	-	936	-
Lima Puluh	202,609	-	2,637	-
Air Putih	113,657	-	634	-
Sei Suka	-	-	-	-
Medang Deras	-	-	-	-
Batu Bara	942,312	-	9,456	1,704

Sumber: PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) Kabupaten Batu Bara, 2014/Source : Water Supply Company of Batu Bara Regency, 2014

1.6.5. Lembaga Perbankan

Untuk membantu dan memperlancar kegiatan ekonomi dan Penanaman Modal terutama yang menyangkut keuangan, Peranan Bank sangat penting. Lembaga Perbankan yang ada di Kabupaten Batu Bara yaitu : Bank Rakyat Indonesia (BRI) Bank Nasional, BTN Indonesia (BNI) Bank Mandiri, dan Lembaga keuangan Non Bank yang siap Membantu dalam hal mendukung kepentingan masyarakat dan Investor.

1.6.6. Kesehatan

Di Kabupaten Batu Bara terdapat tiga unit rumah sakit yaitu RSUD Batu Bara di Kecamatan Lima Puluh, RSUD Lasmi Kartika di Kecamatan Air Putih, dan RSUD milik PT Inalum di Kecamatan Sei Suka. Sedangkan puskesmas yang ada berjumlah 14 unit, puskesmas pembantu sebanyak 60 unit, posyandu sebanyak 512 unit, dan klinik sebanyak 57 unit.

Tenaga medis yang tersedia di Kabupaten Batu Bara baik negeri maupun swasta ada 41 orang dokter umum, 12 orang dokter gigi, dan 12 orang dokter spesialis. Sementara itu tenaga medis pemerintah lainnya seperti bidan ada 357 orang, perawat dan pembantu perawat ada 144 orang.

1.6.5. Banking

To assist and facilitate economic activities and investment, especially concerning finance, Banks play an important role. Banking institutions in Batu Bara Regency which include Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Nasional, BTN Indonesia (BNI), Bank Mandiri, and Non-Bank Financial institutions are ready to help and support the interests of the public and investors.

1.6.6. Health

In Batu Bara Regency, there are 3 units of hospital: RSUD Batu Bara in Lima Puluh sub-district, RSUD Lasmi Kartika Air Putih sub-district, and RSUD owned by PT Inalum in Sei Suka sub-district. In addition, there are 14 units of puskesmas (community health center), 60 units of sub-puskesmas, 512 units of posyandu (integrated service post), and 57 units of clinic.

There are 41 general practitioners in Batu Bara Regency working both for government and private hospitals, 12 dentists, and 12 medical specialists. In addition, there are also medical personnel like 357 midwives, 144 nurses and nurse assistants.

2.

POLA RUANG WILAYAH KABUPATEN BATU BARA *SPATIAL PATTERN OF BATU BARA REGENCY*

Berdasarkan Perda Nomor 10 Tahun 2013, telah ditetapkan RTRW Kabupaten Batu Bara. Penataan ruang wilayah kabupaten bertujuan untuk mewujudkan kabupaten yang sejahtera, bersatu dan beriman berbasis ekonomi kerakyatan didukung sumber daya manusia yang berkualitas dan penataan ruang yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan. Penataan ruang wilayah Kabupaten Batu Bara bertujuan untuk mewujudkan kabupaten sebagai kawasan investasi yang maju yang berbasis sektor agro, industri, jasa pelabuhan dan hasil laut yang unggul, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan dalam rangka mewujudkan kemandirian kabupaten.

Untuk mewujudkan tujuan penataan ruang wilayah ditetapkan kebijakan penataan ruang wilayah kabupaten sebagai berikut :

- a. Pengembangan kegiatan berbasis agro dalam arti luas, perikanan serta kegiatan jasa pelabuhan dan perdagangan sebagai basis perekonomian wilayah di masa datang;
- b. Pelestarian dan pengembangan potensi sumber daya alam secara optimal sesuai daya dukung wilayah;
- c. Pengembangan sistem perkotaan yang efisien, efektif, rasional serta terintegrasi untuk meningkatkan kegiatan sosial-ekonomi masyarakat dan pelayanan publik;
- d. Pembangunan sistem jaringan sarana prasarana wilayah secara terpadu dan berkelanjutan untuk mendukung kegiatan sosial-ekonomi masyarakat dan pelayanan publik;

Based on Regional Regulation (Perda) Number 10 Year 2013, RTRW of Batu Bara Regency has been determined. Spatial plan for the region of Batu Bara Regency aims to realize a regency which is prosperous, united, and faithful, with community-based economy, supported by good-quality human resources and spatial arrangement which is safe, comfortable, productive and sustainable. Spatial plan is also aimed at creating a regency which acts as a developed investment Region which is based on such sectors as agribusiness, industry, port service, and marine products which are superior, sustainable and environment-friendly in order to establish the independency of the Regency.

To attain the objectives of the regional spatial plan, the following policies have been issued:

- a. *The development of agro-based activities in the broadest sense, fishery and port services, and trade as the basis of the future regional economy;*
- b. *The preservation and development of the natural resources potential to the fullest in line with the carrying capacity of the region;*
- c. *The development of an urban system which is efficient, effective, rational and integrated to increase the socio-economic activities of the community and public services;*
- d. *The development of the network system of the regional infrastructure and facilities in an integrated and sustainable manner to support the socio-economic activities of the community and public service;*

- e. Peningkatan upaya-upaya penanganan wilayah terhadap potensi bencana alam melalui penyelenggaraan kegiatan pembangunan dan penataan ruang wilayah yang berwawasan mitigasi bencana;
- f. Peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan Negara.

Strategi untuk melaksanakan kebijakan meliputi :

- a. Mengembangkan sentra-sentra kegiatan perkebunan, pertanian, peternakan dan perikanan;
- b. Pengembangan obyek wisata potensial;
- c. Mengembangkan kegiatan industri pengolahan; dan
- d. Mengembangkan pusat perdagangan regional yang didukung kegiatan jasa pelabuhan, dalam rangka meningkatkan nilai tambah ekonomi, daya saing dan memperkuat basis perekonomian wilayah.
- e. Mengembangkan pusat-pusat perkotaan baru dibagian utara kabupaten untuk mendorong perkembangan pembangunan kawasan pesisir yang masih terisolir;
- f. Mengembangkan pusat-pusat perkotaan dengan pendekatan *cluster* kegiatan ekonomi wilayah;
- g. Mengembangkan kawasan perkotaan di kawasan pesisir dan bagian tengah kabupaten secara terpadu. Kawasan perkotaan difungsikan sebagai pusat perdagangan berskala regional dan sebagai pusat pemerintahan kabupaten;
- h. Mengembangkan kawasan industri dan pelabuhan yang terintegrasi dengan kawasan industri;
- i. Mengembangkan kawasan perkotaan di bagian timur kabupaten sebagai bagian dari kawasan koridor ekonomi Kuala Tanjung - Sei Mangkei; dan
- j. Mengembangkan Kawasan perkotaan di bagian barat kabupaten, sebagai kawasan sentra produksi perikanan.

- e. *The improvement of the regional efforts to deal with potential natural disasters through development activity and regional spatial plan which considers disaster mitigation;*
- f. *The improvement of the regional function for the defense and security of the country.*

Strategies to carry out the policies include:

- a. *Developing the centers of plantation, agriculture, livestock, and fishery;*
- b. *Developing tourist destinations and attractions;*
- c. *Developing processing industries; and*
- d. *Developing a regional trade center supported by port services in an effort to increase the economic added values, competitiveness, the strength of the regional economic foundation.*
- e. *Developing a new complex of offices in the northern part of the regency to drive the development of isolated coastal areas;*
- f. *Developing urban centers with a cluster approach of the regional economic activities;*
- g. *Developing an urban area on the coast and the middle part of the regency region in an integrated way. The urban area serves as trade center of regional scale and as the regency administration center;*
- h. *Developing industrial as well as port areas in an integrated manner;*
- i. *Developing the urban area in the eastern part of the regency as part of the path of the economy of Kuala Tanjung - Sei Mangkei; and*
- j. *Developing the urban area in the western part of the regency as center for fishery products.*

Rencana Struktur Ruang Wilayah Kabupaten Batu Bara meliputi:

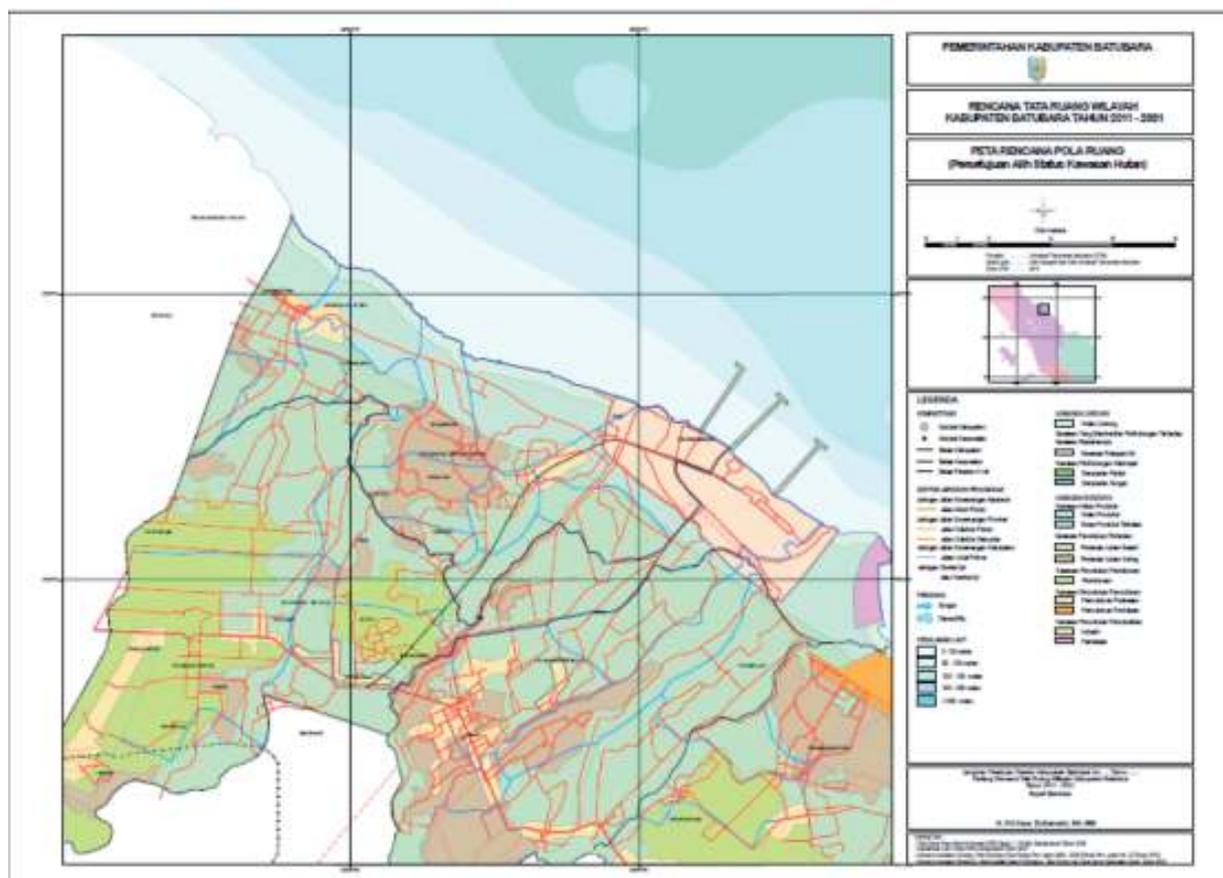
- a. Sistem perkotaan;
- b. Sistem jaringan transportasi;
- c. Sistem jaringan energi;
- d. Sistem jaringan telekomunikasi;
- e. Sistem jaringan sumber daya air; dan
- f. Sistem jaringan prasarana lingkungan.

Rencana struktur ruang wilayah Kabupaten digambarkan pada peta Rencana Struktur Ruang Kabupaten Batu Bara dengan tingkat ketelitian 1:50.000. Rencana Struktur Ruang yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari peraturan daerah ini yang disajikan pada Gambar 1.3.

Spatial Structure planning of Batu Bara Regency includes:

- a. Urban system;*
- b. Network system of transportation;*
- c. Network system of energy;*
- d. Network system of telecommunications;*
- e. Network system of water resources; and*
- f. Network system of environmental infrastructure.*

Spatial structure planning of the regency area is depicted in the map of spatial structure planning of Batu Bara Regency with an accuracy level of 1:50.000. The spatial structure planning which cannot be separated from the regional regulation are presented in Figure 1.3.



Gambar 1.3. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Batu Bara 2011-2031

Figure 1.3. Spatial Planning of Batu Bara Regency region 2011-2031

Pada Rencana Sistem Perkotaan telah dinyatakan lokasi pengembangannya yaitu:

- 1) PKL(Pusat Kegiatan Lokal) dialokasikan pada :
 - a. Kawasan perkotaan Indrapura; dan
 - b. Kawasan perkotaan Lima Puluh.
- 2) PKWp(Pusat Kegiatan Wilayah) diusulkan pada :
 - a. Kawasan perkotaan Indrapura; dan
 - b. Kawasan perkotaan Lima Puluh.
- 3) Pengembangan PKL Indrapura meliputi :
 - a. Pengembangannya direncanakan terintegrasi dan dalam satu koridor dengan pengembangan kawasan industri Kuala Tanjung dan kawasan perkotaan Sei Suka Deras;
 - b. Pengembangan perkotaan secara linier perlu dibatasi dan perlu mengamankan ketersediaan lahan sawah eksisting; dan
 - c. Pengembangan perkotaan Indrapura diorientasikan ke Kuala Tanjung dan perkembangan linier pada jalur regional dibatasi sampai radius 500 s/d 1000 meter dari batas ROW jalan arteri primer (Trans Sumatera).
- 4) Pada kawasan perkotaan Indrapura, memiliki fungsi utama sebagai:
 - a. Pusat perdagangan dan jasa skala regional dan global;
 - b. Pusat pengembangan permukiman perkotaan;
 - c. Sentra pertanian/agribisnis
 - d. Pusat pendidikan di bidang pertanian dan perikanan; dan
 - e. Pusat pengembangan fasilitas pelayanan publik dengan skala pelayanan kabupaten.
- 5) Pengembangan PKL Lima Puluh meliputi : pengembangan direncanakan dalam satu koridor, yaitu koridor ekonomi Lima Puluh-Indrapura dan Koridor Lima Puluh-Perupuk.

In Urban System Planning, the development location has been declared, namely:

- 1) *PKL (Center for Local Activities) is allocated in:*
 - a. *Urban area of Indrapura; and*
 - b. *Urban area of Lima Puluh.*
- 2) *PKW(Center for Regional Activities) is recommended in:*
 - a. *Urban area of Indrapura; and*
 - b. *Urban area of Lima Puluh.*
- 3) *Development of PKL Indrapura includes:*
 - a. *The development is planned to be integrated and in one corridor with the development of industrial region in Kuala Tanjung and the urban area of Sei Suka Deras;*
 - b. *The linier urban development should be limited and it is necessary to secure the availability of existing rice fields; and*
 - c. *The development of the urban area of Indrapura is oriented towards Kuala Tanjung and the linier development in the regional lane is limited up to the radius of 500-1000 meters from the limit of ROW of primary artery roads (Trans Sumatera).*
- 4) *Urban area of Indrapura mainly serves as:*
 - a. *Center for the trading of goods and services of regional and global scales;*
 - b. *Center for urban housing development;*
 - c. *Center for agriculture/agribusiness*
 - d. *Center for education in the field of agriculture and fishery; and*
 - e. *Center for the development of public service facility with regency service scale.*
- 5) *Development of PKL Lima Puluh includes: the development is planned in one corridor, namely, economic corridor of Lima Puluh-Indrapura and corridor of Lima Puluh-Perupuk.*

- 6) PKL Lima Puluh, memiliki fungsi-fungsi utama sebagai :
- Ibu kota Kabupaten Batu Bara dan pusat pemerintahan kecamatan;
 - Sentra pengembangan pertanian (komoditas sawit);
 - Pengembangan permukiman;
 - Pusat perdagangan dan jasa skala Kecamatan.

PPK (Pusat Pelayanan Kawasan)dialokasikan di:

- Perupuk Kecamatan Lima Puluh;
- Pangkalan Dodek di Kecamatan Medang Deras; dan
- Sei Balai di Kecamatan Sei Balai.

PPK direncanakan pengembangan sebagai berikut :

- PPK Perupuk diorientasikan pengembangannya ke kawasan perkotaan Lima Puluh, Tanjung Tiram, Kuala Tanjung dan mudah dicapai dari pusat – pusat permukiman di wilayah Kabupaten Batu Bara;
- PPK Pangkalan Dodek diorientasikan ke kawasan perkotaan Kuala Tanjung, Indrapura dan Tebing Tinggi;
- PPK Sei Balai diorientasikan ke kawasan perkotaan Lima Puluh dan Tanjung Tiram.

PPK Perupuk memiliki fungsi – fungsi utama sebagai :

- Pusat pemerintahan Kabupaten Batu Bara;
- Pusat perdagangan dan jasa skala pelayanan lokal; dan
- Pendorong pengembangan kawasan pesisir Kabupaten Batu Bara yang umumnya belum mengalami perkembangan.

6) *PKL Lima Puluh mainly serves as:*

- The regency capital of Batu Bara and center for sub-district administration;*
- Center for agriculture development (oil palm commodity);*
- Housing development;*
- Center for the trading of goods and services of sub-district scale.*

PPK (Center for Area Services) is allocated in:

- Perupuk in Lima Puluh sub-district;*
- Pangkalan Dodek in Medang Deras sub-district; and*
- Sei Balai in Sei Balai sub-district.*

PPK is planned to develop as follows:

- PPK Perupuk development is oriented to the urban areas of Lima Puluh, Tanjung Tiram, Kuala Tanjung and they are easily reachable from the residence centers of Batu Bara regency area;*
- PPK Pangkalan Dodek is oriented to the urban areas of Kuala Tanjung, Indrapura and Tebing Tinggi;*
- PPK Sei Balai is oriented to the urban areas of Lima Puluh and Tanjung Tiram.*

PPK Perupuk mainly serves as :

- Center for the administration of Batu Bara Regency;*
- Center for the trading of goods and services of local scale; and*
- Stimulus for the development of the coastal areas in Batu Bara regency which are mostly underdeveloped.*

PPK Pangkalan Dodek memiliki fungsi – fungsi utama sebagai :

- a. Pusat pemerintahan kecamatan;
- b. Pusat kegiatan perdagangan dan jasa skala lokal;
- c. Sentra komoditi hasil laut dan pertanian (sawit); dan
- d. Pengembangan permukiman perkotaan.

PPK Sei Balai memiliki fungsi – fungsi utama sebagai:

- a. Pusat pemerintahan kecamatan;
- b. Permukiman perkotaan;
- c. Sentra komoditi pertanian; dan
- d. Pusat perdagangan dan jasa skala kecamatan.

PPL (Pusat Pelayanan Lingkungan) dialokasikan di :

- a. Perupuk Kecamatan Lima Puluh
- b. Labuhan Ruku Kecamatan Talawi;
- c. Sei Suka Deras Kecamatan Sei Suka;
- d. Pangkalan Dodek Kecamatan Medang Deras;
- e. Sei Balai Kecamatan Sei Balai;
- f. Pulau Salah Nama dan Pulau Pandang.

PPL direncanakan pengembangannya sebagai berikut :

- a. PPL perkotaan Perupuk diorientasikan di perkotaan Lima Puluh, Tanjung Tiram, Kuala Tanjung dan Indrapura;
- b. PPL Labuhan Ruku diorientasikan di Tanjung Tiram, Lima Puluh dan Indrapura;
- c. PPL Sei Suka Deras diorientasikan pengembangannya ke kawasan perkotaan Indrapura;
- d. PPL Pangkalan Dodek diorientasikan pengembangannya ke Kuala Tanjung, Perkotaan Indrapura dan ke pusat – pusat perkotaan di wilayah Kabupaten Serdang Bedagai;

PPK Pangkalan Dodek mainly serves as:

- a. Center for the sub-district administration;*
- b. Center for the trading of goods and services of local scale;*
- c. Center for the commodities of marine products and agriculture (oil palm); and*
- d. Development of urban housing.*

PPK Sei Balai mainly serves as:

- a. Center for the sub-district administration;*
- b. Urban housing;*
- c. Center for the commodities of agriculture; and*
- d. Center for the trading of goods and services of sub-district scale.*

PPL (Center for Environmental Services) is allocated in:

- a. Perupuk, Lima Puluh Sub-district*
- b. Labuhan Ruku, Talawi Sub-district;*
- c. Sei Suka Deras, Sei Suka Sub-district;*
- d. Pangkalan Dodek, Medang Deras Sub-district;*
- e. Sei Balai, Sei Balai Sub-district;*
- f. Salah Nama Island and Pandang Island.*

PPL will be developed as follows:

- a. PPL of Perupuk urban areas oriented in the urban area of Lima Puluh, Tanjung Tiram, Kuala Tanjung and Indrapura;*
- b. PPL of Labuhan Ruku is oriented in Tanjung Tiram, Lima Puluh and Indrapura;*
- c. PPL of Sei Suka Deras is oriented to develop the urban area of Indrapura;*
- d. PPL of Pangkalan Dodek is oriented to develop Kuala Tanjung, Urban Area of Indrapura and urban centers in the region of the Regency of Serdang Bedagai;*

- e. PPL Sei Balai diorientasikan pengembangannya di perkotaan Lima Puluh, Tanjung Tiram dan pusat- puat perkotaan yang ada di Kabupaten Asahan;
- f. PPL Pulau Salah Nama dan Pulau Pandang diorientasikan di Tanjung Tiram dan Kuala Tanjung.

PPL Perupuk di Kecamatan Lima Puluh memiliki fungsi – fungsi utama sebagai :

- a. Pusat pemerintahan Kabupaten Batu Bara;
- b. Pusat perdagangan dan jasa ;
- c. Pendorong pengembangan kawasan pesisir.

PPL Labuhan Ruku di Kecamatan Talawi memiliki fungsi – fungsi utama sebagai :

- Pusat pemerintahan kecamatan;
- Pusat perdagangan skala pelayanan lokal;
- Pengembangan kegiatan wisata budaya;
- Sentra pertanian (berbasis kelapa sawit); dan
- Pusat pengembangan permukiman.

PPL Sei Suka Deras di Kecamatan Sei Suka Deras memiliki fungsi – fungsi sebagai :

- a. Pusat pemerintahan kecamatan;
- b. Pengembangan permukiman yang menyatu dengan kawasan permukiman perkotaan Indrapura, dan;
- c. Pusat perdagangan dan jasa skala kecamatan.

PPL Pangkalan Dodek di Kecamatan Medang Deras memiliki fungsi- fungsi sebagai :

- a. Pusat pemerintahan kecamatan;
- b. Kegiatan perdagangan dan jasa;
- c. Sentra perikanan dan pertanian;
- d. Pengembangan permukiman perkotaan.

PPL Sei Balai di Kecamatan Sei Balai memiliki fungsi – fungsi sebagai:

- a. Pusat pemerintahan kecamatan;
- b. Permukiman perkotaan;

e. PPL of Sei Balai is oriented to develop the urband area of Lima Puluh, Tanjung Tiram and the urban centers in Asahan Regency;

f. PPL of Salah Nama Island and Pandang Island is oriented in Tanjung Tiram and Kuala Tanjung.

PPL of Perupuk in Lima Puluh Sub-district has the following main functions:

- a. Center for the administration of Batu Bara Regency;*
- b. Center for trade and services;*
- c. Incentive for developing coastal areas.*

PPL of Labuhan Ruku in Talawi Sub-district has the following main functions:

- *Center for sub-district government;*
- *Center for the trading of goods and services of local scale;*
- *Development of cultural tourism activity;*
- *Center for agriculture (oil palm-based); and*
- *Center for housing development.*

PPL of Sei Suka Deras in Sei Suka Deras Sub-district has the following functions:

- a. Center for sub-district government;*
- b. Development of housing integrated with the urban housing area of Indrapura, and;*
- c. Center for the trading of goods and services of sub-district scale.*

PPL of Pangkalan Dodek in Medang Deras sub-district has functions as:

- a. Center for sub-district administration;*
- b. Activity of trading goods and services;*
- c. Center for fishery and agriculture;*
- d. Development of urban housing.*

PPL of Sei Balai in Sei Balai Sub-district has the following functions:

- a. Center for sub-district administration;*
- b. Urban residence;*

- c. Sentra komoditi pertanian;
- d. Pusat Perdagangan dan jasa skala lokal.

PPL Pulau Salah Nama dan Pulau Pandang memiliki fungsi – fungsi sebagai:

- a. Lokasi kegiatan wisata;
- b. Lokasi kegiatan perikanan tangkap.

Untuk mendukung pengembangan PPL–PPL perlu ditingkatkan pembangunan jalan–jalan lokal primer, jalan desa, jalan–jalan non status, air bersih, energi listrik, serta teknologi informasi dan telekomunikasi.

- c. Center for agriculture commodity;*
- d. Center for the trading of goods and services of local scale.*

PPL of Salah Nama Island and Pandanghas the following functions:

- a. Location of tourism activity;*
- b. Location of capture fishery.*

To support the development of PPLs, it is necessary to improve the construction of local primary roads, village roads, non-status roads, clean water, electrick power, and the technology of information and telecommunications.

3.

POTENSI INVESTASI KABUPATEN BATU BARA *POTENTIAL INVESTMENT REGENCY BATU BARA*

3.1. Eksisting dan Potensi Sektor Perkebunan

Kabupaten Batu Bara merupakan salah satu sentra perkebunan di Sumatera Utara. Komoditi penting yang dihasilkan perkebunan di Kabupaten Batu Bara adalah karet, kelapa sawit, kelapa, coklat dan pinang. Produksi karet pada tahun 2014 sebesar 485 Ton. Kecamatan Sei Suka dan Talawi merupakan kecamatan penghasil karet terbesar di Batu Bara. Tanaman kelapa sawit ditanam di seluruh kecamatan di Kabupaten Batu Bara. Produksi kelapa sawit TBS (Tanda Unit Segar) tahun 2014 sebesar 174.197 Ton dengan total luas tanaman 11.999 Ha. Tanjung Tiram merupakan kecamatan penghasil kelapa sawit terbesar di Batu Bara.

Produksi tanaman kelapa (kopra) di Batu Bara tahun 2014 mencapai 47.051 Ton dengan luas tanaman mencapai 8.620 Ha. Kecamatan Tanjung Tiram merupakan penghasil kelapa (kopra) terbesar di Batu Bara dengan total produksi 25.493 Ton. Produksi coklat pada tahun 2014 sebesar 1.797 Ton yang berarti sama jika dibandingkan tahun 2013. Kecamatan Lima Puluh dan Tanjung Tiram merupakan penghasil terbesar coklat di Batu Bara. Produksi pinang pada tahun 2014 sebesar 148 Ton yang berarti sama jika dibandingkan tahun 2013. Kecamatan Tanjung Tiram dan Talawi merupakan penghasil terbesar pinang di Batu Bara.

Selain perkebunan yang dikelola oleh rakyat, Batu Bara juga merupakan sentra perkebunan yang dikelola oleh swasta dan BUMN (PNP/PTP).

3.1. Existing and Potential Plantation Sector

Batu Bara Regency is one of the plantation centers in North Sumatra. Essential commodities produced by the plantations in Batu Bara Regency include rubber, oil palm, coconut, chocolate and areca nuts. The rubber production in 2014 reached 485 Tons. The sub-districts of Sei Suka and Talawi were the largest rubber producers in Batu Bara Regency. Oil palm is grown throughout sub-districts in Batu Bara Regency. Production of oil palm in form of FFB (Fresh Fruit Branch) in 2014 was 174.197 Tons with a total planted area of 11.999 Ha. Tanjung Tiram Sub-district is the largest palm oil producer in Batu Bara.

The production of coconut (copra) in Batu Bara Regency in 2014 reached 47.051 Tons with a planted area reaching 8.620 Ha. Tanjung Tiram sub-district is the biggest producer of coconut (copra) in Batu Bara Regency with a total production of 25.493 Tons. Chocolate production in 2014 was 1.797 Tons, meaning that there was no increase in comparison with the production in 2013. The sub-districts of Lima Puluh and Tanjung Tiram are the largest producers of cocoa in Batu Bara Regency. Areca nut production in 2014 reached 148 Tons, which means there was no increase compared to the production 2013. The sub-districts of Tanjung Tiram and Talawi are the biggest producers of areca nuts on Batu Bara Regency.

In addition to plantations managed by the community, Batu Bara Regency is also the center of the plantations managed by the private sector

Komoditas yang diusahakan antara lain karet dan kelapa sawit.

and state-owned enterprises (PNP / PTP). The commodities cultivated include rubber and oil palm.



Gambar 1.4. Potensi Perkebunan di Kabupaten Batu Bara

Figure 1.4. Plantation Potential in Batu Bara Regency

Potensi perkebunan adalah hilirisasi Industri Karet berupa Industri SIR (Karet Remah) dan industri berbasis Kelapa. Potensi di sektor perkebunan adalah pembangunan industri pengolahan kelapa sawit (Pabrik Kelapa Sawit – Penghasil CPO) yang dapat menjadi penyedia bahan baku bagi industri di Kawasan Industri Sei Mangke. Sektor Perkebunan yang potensial ditawarkan kepada investor adalah industri pengolahan yang bahan bakunya berasal dari komoditi kelapa sawit, karet, coklat, dan kelapa (kopra). Seperti industri pengolahan farmasi, obat-obatan, parfum, kosmetika maupun pengembangan interaksi ternak dengan perkebunan.

Plantation potential is the downstream of rubber industry such as SIR (Rubber Crumb) industry and coconut-based industries. The potential in the plantation sector is the construction of palm oil processing industry (CPO-producing mills) which can serve as provider of raw materials for the industries in the Industrial Area of Sei Mangke. The potential business investment to be offered to investors includes the processing industry using such raw materials as oil palm, rubber, cocoa and coconut (copra), and the industry such as pharmaceutical processing industry, pharmaceuticals, perfumes, cosmetics, or animal interaction development with plantation.

3.2. Eksisting dan Potensi Sektor Pariwisata

Kabupaten Batu Bara memiliki sejumlah objek wisata budaya maupun objek wisata bahari yang memiliki pesona yang luar biasa. Sejumlah pantai dengan keindahannya yaitu Pantai Perjuangan yang biasa juga kita kenal dengan nama Pantai Jono, Pantai Bunga dan Pantai Bunga Laut Indah, Pantai Kuala Sipare, Pantai Sejarah, Pantai Laksamana, dan Pantai Kubah Padang. Selain itu juga bisa menikmati keindahan alam di Danau Laut Tador atau pun Wisata Alam Datuk. Tak hanya itu, Kabupaten Batu Bara juga memiliki dua unit pulau yang memiliki pesona yang luar biasa. Dua pulau indah ini terletak di Selat Malaka yakni Pulau Pandang dan Pulau Salah Nama.

3.2. Existing and Potential Tourism Sector

Batu Bara Regency has a number of cultural attractions and maritime tourist attractions that have exceptional charm. A number of beautiful beaches are Pantai Perjuangan Beach, also known as Jono Beach, Bunga Beach and Bunga Laut Indah Beach, Kuala Sipare Beach, Sejarah Beach, Laksamana Beach, and Kubah Pandang Beach. In addition, visitors can also enjoy the natural beauty of Lake Laut Tador or Datuk Nature Tourism. Not only that, Batu Bara Regency also has two islands that have exceptional charm. These two beautiful islands are located in Malaka Strait, namely Pandang Island and Salah Nama Island.

Di Pulau Pandang kita bisa melihat banyak sekali karang yang menghiasi perairan di sekitar pulau. Di perairan sekitar Pulau Pandang juga bisa kita temui bulu babi. Saat ini Pulau Pandang di jaga oleh satuan angkatan laut. Bila kita berkunjung ke tempat ini, kita bisa melihat adanya penangkaran penyu. Hal lain yang tak kalah menarik yakni adanya sumur air tawar di pulau ini.

Potensi kekayaan alam bahari yang dimiliki Pulau Pandang yang telah dikenal hingga ke pelosok nusantara. Panorama bawah laut yang ada di Pulau Pandang sungguh menakjubkan. Kegiatan Diving ataupun Snorkling sungguh sangat cocok dilakukan di objek wisata ini.

Kekayaan wisata yang dimiliki Kabupaten Batu Bara dengan penataan dan pengelolaan yang tepat akan menjadikan objek wisata di Kabupaten Batu Bara menjadi primadona wisata di Pulau Sumatera atau bahkan luar Pulau Sumatera dan bukan tak mungkin suatu saat nanti pariwisata Batu Bara menjadi sumber pemasukan pendapatan asli daerah yang terbesar.

In Pandang Island visitors can see a lot of corals that adorn the waters around the island. In the waters around Pandang Island visitors can find sea urchins. Currently, Pandang Island is guarded by naval force. When people visit this place, they can see the turtle breeding. Another thing that is not less interesting a freshwater well found on the island.

Sea potential of Pandang Island has been known to the people in many parts of Indonesia. Underwater panorama in Pandang Island is really amazing. Diving or snorkling is absolutely suitable here.

With proper arrangement and management, the tourism potential of Batu Bara Regency will be the prime tourist spot on the island of Sumatra, or even outside the island of Sumatra and it is quite possible that one day Batu Bara tourism will become the greatest source of regional income.



Gambar 1.5. Potensi Pariwisata di Kabupaten Batu Bara

Figure 1.5. Tourism Potential in Batu Bara Regency

Pembangunan dan pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Batu Bara tidak saja berasal dari perhatian Pemerintah Kabupaten Batu Bara sendiri ataupun Pemerintah Pusat melainkan perlunya peranan dari para investor. Potensi Pariwisata di Kabupaten Batu Bara masih belum tergarap dari infrastruktur menuju lokasi, hotel di lokasi dan kuliner di lokasi Pariwisata. Dengan keindahan alam pariwisata dapat dikembangkan potensi perhotelan, pengelolaan pariwisata dan infrastruktur pendukung pariwisata.

The development of tourism in Batu Bara Regency not only requires the attention from Batu Bara Regency Government and the Central Government, but the role of investors is also expected. Tourism potential in Batu Bara Regency is still untapped and such infrastructure as hotels and eating places at the tourism site is badly needed.

3.3. Eksisting dan Potensi Industri Berbasis CPO

Tanaman kelapa sawit ditanam diseluruh Kecamatan di Kabupaten Batu Bara. Total produksi kelapa sawit/tandan unit segar sebesar 615.070,48 Ton dengan total luas areal tanaman 24.512,02 Ha.

Tabel 1.8. Luas Areal dan Produksi Komoditi Kelapa Sawit

Table 1.8. Area and Production of Oil Palm Commodity

No.	Pengelolaan/Management	Luas Tanam (Ha)/ Planting Area (Ha)	Produksi (Ton)/Production (Ton)
1.	Perkebunan Negara/State Plantation	4.143,10	124.293,00
2.	Perkebunan Swasta Nasional/National Private Plantation	6.006,42	158.569,48
3.	Perkebunan Swasta Asing/Foreign Private Plantation	5.880,00	169.344,00
4.	Perkebunan Rakyat/Community Plantation	8.482,50	162.864,00
	Jumlah/Total	24.512,02	615.070,48

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara 2015/Source: Central Bureau of Statistics, Batu Bara Regency 2015

Secara faktual, menurut aturan pemerintah perluasan kebun kelapa sawit (ekstensifikasi) tidak diperbolehkan lagi di Kabupaten Batu Bara. Pengembangan diarahkan kepada industri pengolahan kelapa sawit. Dalam hubungan ini, maka yang potensial di sektor perkebunan adalah pembangunan industri pengolahan kelapa sawit (Pabrik Kelapa Sawit – Penghasil CPO) yang dapat menjadi penyedia bahan.

3.3. Existing and CPO-Based Industry Potential

Oil palm plants are grown in all of the sub-districts in Batu Bara Regency. The total production of Fresh Fruit Branch was 615.070,48 Tons with a total planting area of 24.512,02 Ha.

Factually, based on the government regulation, the expansion of oil palm plantation is no longer allowed in Batu Bara Regency. The development direction will be on building processing industry of palm oil. In this regard, the potential investment in the plantation sector will be in the establishment of CPO-producing industry



Gambar 1.6. Potensi Industri Berbasis CPO

Figure 1.6. Potential of CPO-Based Industry

3.4. Eksisting dan Potensi Sektor Pertanian

Potensi tanaman pangan yang dapat dikembangkan di Kabupaten Batu Bara adalah padi sawah, padi ladang, jagung, kedelai, kacang hijau, kacang tanah, ubijalar, ubikayu, sedangkan untuk tanaman hortikultura berupa aneka tanaman sayuran dan unit seperti cabe, sawi, kacang panjang, bayam, semangka dan pisang.

Pada tahun 2014 produksi padi sawah di Batu Bara mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 yaitu sekitar 4,53 %. Produksi padi sawah tahun 2014 mencapai 173.841,4 Ton dengan rata-rata produksi 50,95 Kw/Ha. Kecamatan dengan produksi padi terbesar adalah Lima Puluh dan Air Putih. Sedangkan produksi padi ladang pada tahun yang sama adalah nol karena di Batu Bara tidak ada yang mengusahakan padi ladang. Produsen jagung terbesar di Batu Bara untuk tahun 2014 adalah Kecamatan Tanjung Tiram dengan produksi sebesar 491,4 Ton atau 82,87 % dari total produksi jagung di Batu Bara yang mencapai 593 Ton. Tanaman ubi kayu diusahakan di seluruh kecamatan di Batu Bara. Produksi tahun 2014 menurun dibandingkan tahun 2013, dari 211.180 Ton menjadi 37.913,42 Ton. Untuk tanaman bahan makanan lainnya seperti ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai, dan kacang hijau mengalami penurunan produksinya dibanding tahun 2013.

3.4. Existing and Potential Agriculture Sector

The potential of food crops that can be developed in Batu Bara Regency are wet field rice, dry field rice, corn, soybean, mung bean, peanut, sweet potato, cassava, while horticultural plants are in form of different kinds of vegetables and such units as chili pepper, mustard greens, long bean, spinach, water melon and bananas.

In 2014 the production of wet field rice in Batu Bara Regency decreased compared to the production in 2013 by 4,53 %. The production of wet field rice in 2014 reached 173.841,4 Tons with an average production of 50,95 Kw/Ha. The sub-districts with the highest rice production were Lima Puluh and Air Putih. In the meantime, the production of dry field rice in the same year was nil because in Batu Bara Regency nobody was cultivating dry field rice. The biggest corn producer in Batu Bara Regency in 2014 was Tanjung Tiram sub-district with a production rate of 491,4 Tons or 82,87 % of the total corn production in Batu Bara reaching 593 Tons. Cassava was planted by all sub-districts in Batu Bara Regency. The production in 2014 decreased compared to the production in 2013, from 211.180 Tons to 37.913,42 Tons. For food plants such as sweet potato, kidney bean, soybean, and mung bean decreased in production compared to the production in 2013.

Tabel 1.9. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan dan Kecamatan di Kabupaten Batu Bara, 2014

Table 1.9. Area Size According to Land Use in the Sub-districts of Batu Bara Regency, 2014

Kecamatan/District	Lahan Pertanian/ Agriculture Land				
	Persawahan/ Irrigated Rice Field	Perkebunan/ Plantation	Tegal/Kebun/ Dry Land/ Garden	Ladang/ Unirrigated Rice Field	Hutan Rakyat/ Community Forest
Sei Balai	1.999	5.672	103	-	
Tanjung Tiram	850	6.931	150	200	1200
Talawi	1.489	3.614	653	-	-
Lima Puluh	3.939	16.984	397	110	42
Air Putih	4.450	1.443	140	-	-
Sei Suka	1.565	10.203	221	297	-
Medang Deras	3.424	980	-	-	-
Batu Bara	17.716	45.827	1.664	607	1.242

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara 2015/ Source: Central Bureau of Statistics, Batu Bara Regency 2015

Tabel 1.10. Luas Tanam, Luas Panen, Produksi, dan Rata-Rata Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Batu Bara, 2014

Table 1.10. Planting Area, Harvest Area, Production, and Average Production of Wet Field Rice and Dry Field Rice According to the Sub-districts of Batu Bara Regency, 2014

Kecamatan/District	Luas Tanam (Ha)/ Planting Area (Ha)	Luas Panen (Ha)/ Harvest Area (Ha)	Produksi (Ton)/ Production (Ton)	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)/ Average Production (Kw/Ha)
Sei Balai	3.763,00	3.798,00	19.179,90	50,50
Tanjung Tiram	433,00	914,00	4.606,56	50,40
Talawi	2.981,00	2.982,00	14.954,73	50,15
Lima Puluh	9.624,00	9.149,00	46.842,88	51,20
Air Putih	9.687,00	9.076,00	46.559,88	51,30
Sei Suka	2.830,00	2.760,00	14.103,60	51,10
Medang Deras	5.601,00	5.441,00	28.293,20	52,00
Batu Bara	34.919,00	34.120,00	174.540,75	50,95

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara 2015/ Source: Central Bureau of Statistics, Batu Bara Regency 2015

Tabel 1.11. Luas Tanam, Luas Panen, Produksi, dan Rata-Rata Produksi Jagung Menurut Kecamatan di Kabupaten Batu Bara, 2014

Table 1.11. Planting Area, Harvest Area, Production, and Average Corn Production According to the Sub-districts of Batu Bara Regency, 2014

Kecamatan/ District	Luas Tanam (Ha)/ Planting Area (Ha)	Luas Panen (Ha)/ Harvest Area (Ha)	Produksi (Ton)/ Production (Ton)	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)/ Average Production (Kw/Ha)
Sei Balai	46,00	19,00	76,00	40,00
Tanjung Tiram	163,00	108,00	491,40	45,50
Talawi	1,00	-	-	-
Lima Puluh	54,00	46,00	207,00	45,00
Air Putih	9,00	-	-	-
Sei Suka	20,00	20,00	82,00	41,00
Medang Deras	2,00	2,00	8,27	41,35
Batu Bara	295,00	195,00	593,00	30,41

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara 2015/ Source: Central Bureau of Statistics, Batu Bara Regency 2015

Tabel 1.12. Luas Tanam, Luas Panen, Produksi, dan Rata-Rata Produksi Sayur dan Unit Semusim Menurut Jenisnya di Kabupaten Batu Bara, 2014

Table 1.12. Planting Area, Harvest Area, Production, and Average Production of Vegetables and One-Season Unit According to their Types in Batu Bara Regency, 2014

Jenis Sayuran/ Type of Vegetables	Luas Tanam/ Planting Area (Ha)	Luas Panen/ Harvest Area (Ha)	Produksi/ Production (Kw)
Bawang Merah/ Shallot	-	-	-
Bawang Putih/ Garlic	-	-	-
Bawang Daun/ Scallion	-	-	-
Kentang/ Potato	-	-	-
Kol/kubis/ Cabbage	-	-	-

Tabel 1.12. Luas Tanam, Luas Panen, Produksi, dan Rata-Rata Produksi Sayur dan Unit Semusim Menurut Jenisnya di Kabupaten Batu Bara, 2014 (lanjutan)

Table 1.12. Planting Area, Harvest Area, Production, and Average Production of Vegetables and One-Season Unit According to their Types in Batu Bara Regency, 2014 (continue)

Jenis Sayuran/ Type of Vegetables	Luas Tanam/ Planting Area (Ha)	Luas Panen/ Harvest Area (Ha)	Produksi/ Production (Kw)
Sawi/Petsai/ Mustard greens	13	13	624
Cabe Rawit/ Small Chilli	27	29	3.896
Lobak/ Radish	-	-	-
Kacang Merah/ Kidney Bean	-	-	-
Kacang Panjang/ Long Bean	74	75	7.419
Cabe Merah/ Red Chilli Pepper	2.244	2.150	324.333
Tomat/ Tomato	-	-	-
Terung/ Eggplant	27	35	5.022
Buncis/ Green Bean	-	-	-
Ketimun/ Cucumber	41	48	6.354
Labu Siam/ Squash	-	-	-
Kangkung/Water Morning Glory	50	51	3.432
Bayam/ Spinach	39	40	1.927
Arcis/ Arcis	-	-	-
Kembang Kol/ Cauliflower	-	-	-
Semangka/ Watermelon	432	426	128.291

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara 2015/ Source: Central Bureau of Statistics, Batu Bara Regency 2015

Investasi sangat diperlukan untuk dapat memanfaatkan lahan potensial 90.496 hektar tersebut secara optimal, meningkatkan produksi beras, meningkatkan produksi benih yang telah ada. Pengembangan budidaya padi ini tentu saja sejalan dan mendukung program pemerintah pusat, Nawacita, salah satunya adalah ketahanan pangan nasional. Atas dasar ketersediaan lahan, ketersediaan dan kesiapan SDM, sumberdaya manusia yang cukup terampil dalam pengembangan benih, serta adanya pasar benih didalam maupun diluar Kabupaten Batu Bara menjadikan sektor pertanian terpilih menjadi salah satu sektor potensial di Kabupaten Batu Bara.

Investment is required to be able to make use of 90,496 hectares of potential land optimally, to produce rice and to improve seeds. The cultivation of rice is in line with the central government's agenda called Nawacita, one of which is national food security. With the availability of land, human resources, including for the development of seeds, and the seed market both inside and outside Batu Bara Regency, the agricultural sector was considered as one of the potential sectors in Batu Bara Regency.



Gambar 1.7. Potensi Pertanian di Kabupaten Batu Bara

Figure 1.7. Agriculture Potential in Batu Bara Regency

Sektor tanaman pangan dan Hortikultura yang ditawarkan kepada investor adalah bidang usaha industry pengolahan yang bahan bakunya berasal dari sektor ini seperti industry pengolahan makanan ternak, industry pengolahan tempe dan tahu, industry pengolahan makan (bahan baku dari kacang hijau, kacang tanah, ubi jalar, ubikayu), industri tepung dari cabe dan pembuatan saos, komoditi ekspor sayuran segar seperti sawi, kacang panjang, bayam, dan komoditi ekspor unit seperti semangka, pisang, mangga, jambu biji, jambu air, sawo dan nangka/cempedak. Dari ketersediaan potensi bahan baku, maka industri pengolahan aneka makanan cukup potensial untuk dikembangkan.

3.5. Eksisting dan Potensi Perikanan

Kabupaten Batu Bara memiliki potensi dan kelautan yang hingga saat ini yang belum dikelola secara optimal. Hampir ditiap kecamatan kabupaten ini memiliki potensi sumberdaya perikanan yang potensial untuk dikembangkan, yang meliputi perikanan asal tangkapan, budidaya laut, budidaya air tawar dan perairan umum.

Perikanan Tangkapan

Lokasi perikanan tangkapan di 5 kecamatan dengan jumlah nelayan sebesar 175 jiwa. Dengan armada perlengkapan yang masih didominasi alat tangkap tradisional. Jumlah ini masih jauh apabila dibandingkan *maximum sustainable*

The food crop and horticulture sectors offered to investors are in the field of processing industry with raw materials coming from the agricultural sector such as manufacturing animal feed, tempe (bean cake) and tofu processing industry, food processing industry (with raw materials from green beans, peanuts, sweet potatoes, cassava), chilli meal and sauce industry, and export commodity of fresh vegetables such as cabbage, bean, spinach, and of fruit such as watermelon, banana, mango, guava, jambu air, sapodilla, jackfruit and cempedak. Based on the availability of raw materials, a variety of food processing industries are very potential to be developed in Batu Bara Regency.

3.5. Existing and Potential Fisheries

Batu Bara Regency has a great potential in marine resources, but until now they have not been optimally managed. Almost all sub-districts have the potential to develop fishery resources, which include capture fisheries, mariculture, aquaculture and public waters.

Capture Fishery

Capture fisheries can be done in 5 sub-districts, and the number of fishermen is only 175 people who still use traditional fishing gear. This number is still far from maximum sustainable yield. This is what makes fishing business very potential to be developed. The types of fish caught are exported

yield. Hal ini menjadikan usaha penangkapan ikan potensi untuk dikembangkan. Jenis ikan yang ditangkap merupakan hasil perikanan komoditas ekspor seperti ikan kerapu, kakap, senangin, Tongkol, bawal, kembung, pari, teri, cumi-cumi, kepingdan udang.

Kabupaten Batu Bara saat ini telah memiliki sarana pelabuhan tempat pendaratan ikan yang terletak di 3 (tiga) Kecamatan yakni Kecamatan Medang Deras, Kecamatan Lima Puluh, dan Kecamatan Tanjung Tiram. Dengan tersedianya sarana pelabuhan memberi kemudahan bagi transaksi ekonomi terutama dalam menunjang kelancaran pemenuhan permintaan pasar ekspor hasil perikanan tangkapan.

commodities such as grouper, snapper, Senangin, tuna, pomfret, mackerel, stingray, anchovies, squid, crab and shrimp.

Batu Bara Regency has already had fish landing port facilities located in three (3) Sub-districts--Medang Deras, Lima Puluh, and Tanjung Tiram. The port facilities make it easy to do economic transactions, which help efforts to meet market demand for the export of fishery products.



Gambar 1.8. Potensi Perikanan di Kabupaten Batu Bara

Figure 1.8. Fishery Potential in Batu Bara Regency

Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Batu Bara Tahun 2015 Produksi ikan dari laut di Batu Bara pada tahun 2014 sebesar 27.849,5 Ton sedangkan produksi ikan dari darat sebesar 1.497 Ton. Produksi terbesar dihasilkan oleh Kecamatan Tanjung Tiram yaitu sebesar 10.891,1 Ton disusul Medang Deras dengan produksi sebesar 7.421 Ton.

Jumlah nelayan di Batu Bara tahun 2014 adalah 20.464 orang yang terdiri dari 12.914 orang nelayan penuh, 5.138 orang nelayan sambilan utama dan 2.412 orang nelayan sambilan tambahan. Jumlah rumah tangga budidaya perikanan darat sebanyak 227 rumah tangga, terdiri dari 59 rumah tangga petambak, 167 rumah tangga budidaya kolam, dan 1 rumah tangga penjaring apung.

According to the Department of Marine and Fisheries Batu Bara Regency In 2015, the production of marine fish in Batu Bara in 2014 amounted to 27.849,5 Tons, while the production of fish from land amounted to 1.497 Tons. The highest production was by Tanjung Tiram sub-district amounting to 10.891,1 Tons, followed by Medang Deras with a production of 7.421 Tons.

The number of fishermen in Batu Bara Regency in 2014 was 20.464 people, consisting of 12.914 full-time fishermen, 5.138 primary sideline fishermen and 2.412 additional sideline fishermen. The number of households running land fishery was 227 households, comprising of 59 coastal pond households, 167 pond culture households, and 1 floating fish net household.

Perikanan Tambak dan Kolam

Potensi perikanan tambak di Wilayah Kabupaten Batu Bara terdapat di 4 (empat) Kecamatan yang dilaksanakan oleh masyarakat yaitu Kecamatan Talawi 215 Rumah Tangga, Kecamatan Tanjung Tiram 168 Rumah Tangga, Kecamatan Medang Deras 150 rumah tangga, Kecamatan Lima Puluh 20 Rumah Tangga. Usaha potensial dikembangkan yaitu budidaya ikan air tawar, pengolahan ikan sale (pengasapan ikan), dan industri pengolahan ikan dengan kemasan kaleng.

Perikanan Budidaya Air Payau

Hasil perikanan lainnya yang potensial yang dikembangkan adalah perikanan air tawar. Hampir seluruh wilayah kecamatan berpotensi untuk pengembangan budidaya air tawar. Hal ini disebabkan daya dukung sumber daya alam terutama air yang cukup dalam setiap musim, dimana hampir disemua wilayah kecamatan di aliri sungai dan anak sungai sebagai syarat utama keberhasilan budidaya. Total produksi perikanan budidaya air tawar mencapai 401,51 Ton. Jenis ikan-ikan potensial dikembangkan adalah jenis gurami, mas, nila, lele, patin, lobster air tawar dan lain-lain. Permintaan pasar terhadap ikan ini terus meningkat dari tahun ketahun.

Saat ini terdapat perusahaan yang bergerak dibidang usaha budidaya kerapu dan udang vaname dan pengelolaan hasil perusahaan yang terletak di desa Lalang dan Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras yang diolah dalam bentuk segar dan kalengan. Saat ini produk telah diekspor di beberapa negara. Produksi perusahaan ini mencapai 1.100 Ton per tahun, keberhasilan perusahaan ini tentunya dapat dijadikan tolak ukur pengembangan usaha yang cukup berhasil di Kabupaten Batu Bara, dan tidak tertutup kemungkinan untuk pengembangan usaha di sector yang sama mengingat luasnya lahan budidaya.

Coastal Pond and Pond Fisheries

The potential of coastal ponds in Batu Bara Regency can be found in 4 (four) sub-districts. The community coastal ponds are conducted by the sub-districts of Talawi 215 (households), Tanjung Tiram (168 households), Medang Deras (150 households), and Lima Puluh (20 households). The potential investment includes freshwater fish farming, smoked fish industry, and canned fish processing industry.

Brackish Water Aquaculture

Another fishery product that is potential to be developed is a freshwater fishery product. Almost all the sub-districts of Batu Bara Regency have the potential to develop freshwater aquaculture. Water is always available in sufficient quantities in all seasons because all the sub-districts have rivers and creeks. The total production of freshwater aquaculture reached 401,51 Tons. The types of fish that are potential to be developed are gurami fish (carp species), goldfish (carp species), tilapia, catfish, catfish (pangasius), lobster, etc. Market demand for fish is increasing from year to year.

Currently, there are companies engaged in the culture of grouper and vaname shrimp, and processing companies located in the villages of Lalang and Pagurawan, Medang Deras sub-district, which process fish in form of fresh fish and canned fish. The fishery products have been exported to several countries with an annual production of 1.100 Tons per year. The success of the companies can certainly be used as a benchmark for the development of successful enterprises in Batu Bara Regency, and there is a possibility for the development of businesses in the same sector.

Tabel 1.13. Luas Lahan Potensial Pengembangan Budidaya Air Tawar

Table 1.13. Land Potential for the Development of Freshwater Aquaculture

No.	Kecamatan/District	Ha
1	Tanjung Tiram	115
2	Lima Puluh	39,2
3	Talawi	36,7
4	Sei Balai	51
5	Air Putih	13,4
6	Sei Suka	116,5
7	Medang Deras	34,6

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Batu Bara 2015/ Source: Marine Affairs and Fishery Agency Batu Bara Regency 2015

Pengelolaan Hasil Perikanan

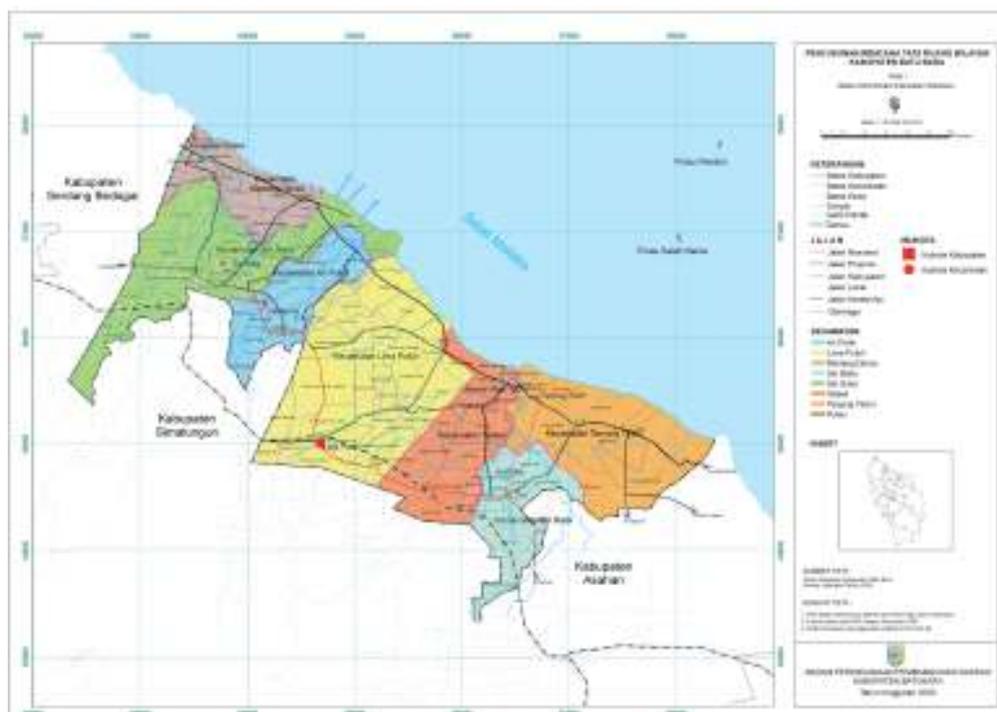
Beberapa produk pengelolaan hasil perikanan yang dihasilkan di Kabupaten Batu Bara antara lain ikan olahan berupa ***pengasinan ikan seperti jenis kasal, gulamah, teri, kepiting dan kerang***. Disamping itu beberapa produksi lainnya yakni kerupuk ikan dan bakso ikan, untuk jenis ikan air tawar, produksi ikan olahan yang dilakukan berupa sale ikan lele.

Dari uraian potensi yang telah diuraikan diatas maka lokasi potensi investasi di Kabupaten Batu Bara dapat dilihat pada gambar berikut.

Management of Fishery Products

Several products produced by some product management of fishery products in Batu Bara Regency include processed fish such as fish salting process of kasal fish, gulamah, anchovies, crabs and clams. In addition, there are a number of other products such as fish crackers and fish balls, and for species of freshwater fish, the processed fish production is in the form of smoked catfish.

Based on the above description, the development site for potential investment in Batu Bara Regency can be seen in this Figure.



Gambar 1.9. Lokasi Pengembangan Potensi Investasi di Kabupaten Batu Bara

Figure 1.9. Development Site for Potential Investment in Batu Bara Regency

4.

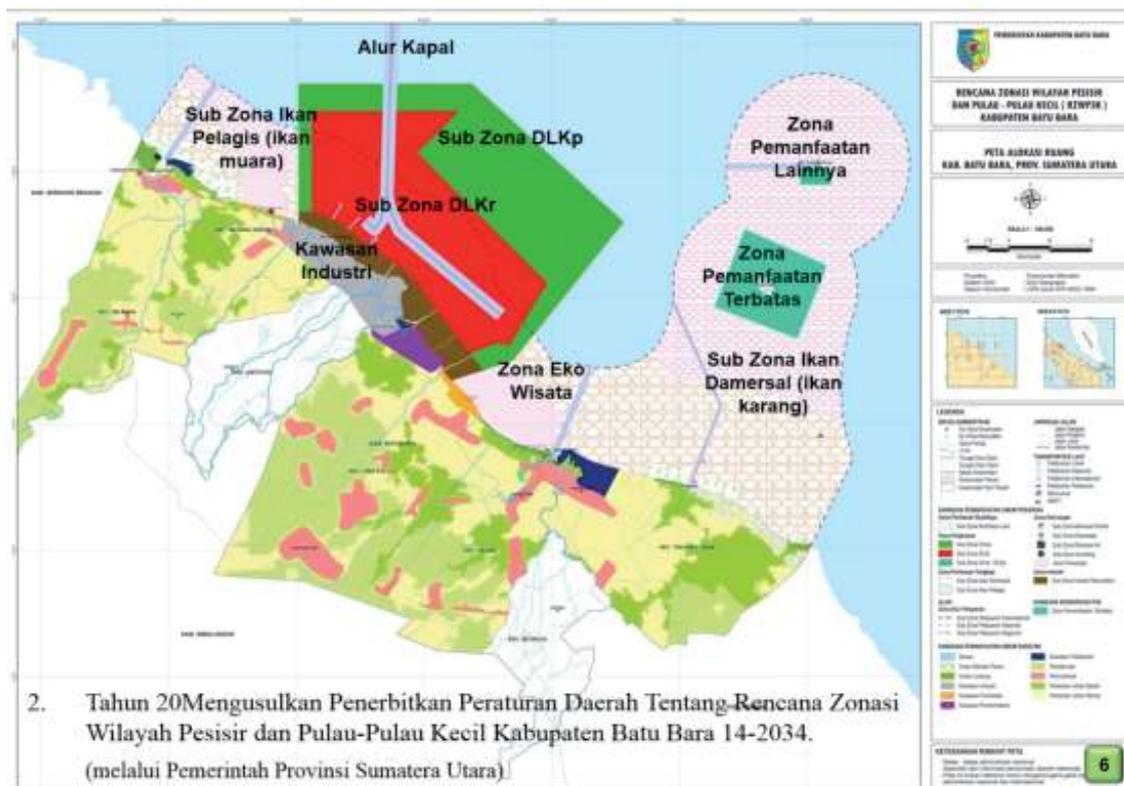
PELUANG INVESTASI PERIKANAN TERPADU KABUPATEN BATU BARA *INVESTMENT OPPORTUNITY IN AN INTEGRATED FISHERIES IN BATU BARA REGENCY*

4.1. Aspek Lokasi

Lokasi pengembangan perikanan terpadu dipesisir Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau kecil Kabupaten Batu Bara. Peluang Investasi Kabupaten Batu Bara merekomendasikan Investasi Sektor Perikanan menjadi prioritas peluang investasi Kabupaten Batu Bara dengan Pra Kelayakan Industri Perikanan Terpadu dengan masterplan yang ada yaitu Sub Zona Ikan Pelagis (ikan muara), Sub Zona Ikan Damersal (ikan karang), Zona Eco Wisata, dan Zona Pemanfaatan Lainnya Dengan rencana *masterplan* sebagai berikut.

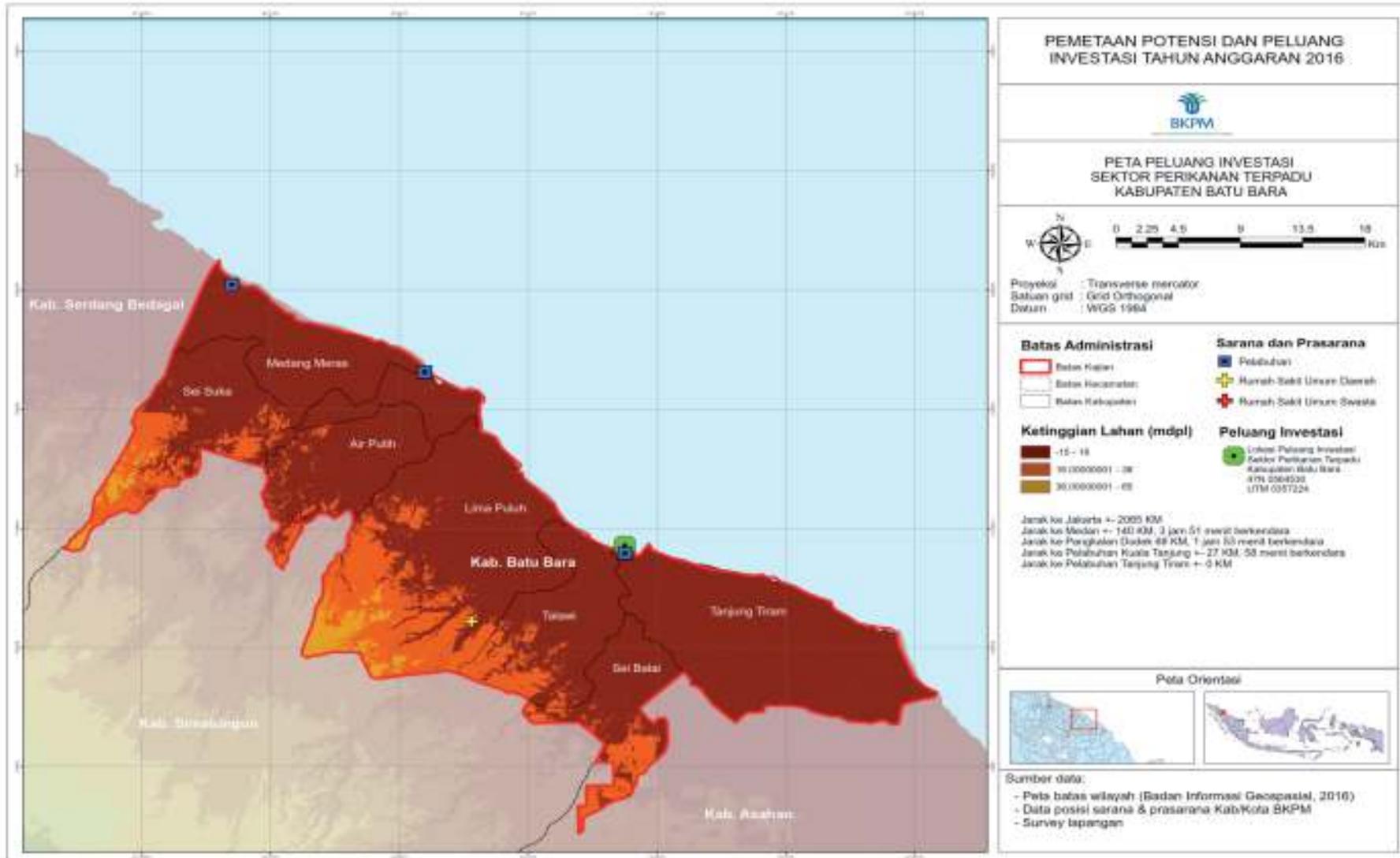
4.1. Aspect of Location

Integrated fishery development site is in the coastal regions and small islands in Batu Bara Regency. Batu Bara Regency recommends Fishery Investment Sector as the regency's investment priority in Batu Bara Regency with Pre-Feasibility of Fishing Industry integrated with the existing masterplan that includes sub-zone of pelagic fish (estuary fish), sub-zone damersal fish (reef fish), Eco Tourism Zone, and zone of other uses with the following masterplan.



Gambar 1.10. Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau kecil Kabupaten Batu Bara

Figure 1.10. Zoning Plan of Coastal Region and Small Islands in Batu Bara Regency



Gambar 1.11. Peta Peluang Investasi Sektor Perikanan Terpadu Kabupaten Batu Bara
 Figure 1.11. Map of Investment Opportunity in the Integrated Fishery Sector in Batu Bara Regency

4.2. Aspek Pasar dan Pemasaran

Produksi ikan dari laut di Batu Bara pada tahun 2014 sebesar 27.849,5 Ton sedangkan produksi ikan dari darat sebesar 1.497 Ton. Produksi terbesar dihasilkan oleh Kecamatan Tanjung Tiram yaitu sebesar 10.891,1 Ton disusul Medang Deras dengan produksi sebesar 7.421 Ton. Jumlah nelayan di Batu Bara tahun 2014 adalah 20.464 orang yang terdiri dari 12.914 orang nelayan penuh, 5.138 orang nelayan sambilan utama dan 2.412 orang nelayan sambilan tambahan. Jumlah rumah tangga budidaya perikanan darat sebanyak 227 rumah tangga, terdiri dari 59 rumah tangga petambak, 167 rumah tangga budidaya kolam, dan 1 rumah tangga penjaring apung. Jenis Hasil laut dan produksi serta daerah pemasarannya disajikan pada tabel berikut. Negara-negara tujuan utama ekspor adalah Jepang, Hongkong, Taiwan, Singapura, Malaysia dan Amerika Serikat.

4.2. Aspect of Market and Marketing

The marine fish production in Batu Bara pada in 2014 was 27.849,5 Tons, while the land fish production was 1.497 Tons. The biggest production was by Tanjung Tiram sub-district, namely 10.891,1 Tons, followed by Medang Deras with a production rate of 7.421 Tons. The number of fishermen in Batu Bara Regency in 2014 was 20.464 people, consisting of 12.914 full-time fishermen, 5.138 primary sideline fishermen and 2.412 additional sideline fishermen. The number of households running land fishery was 227 households, comprising 59 coastal pond households, 167 pond culture households, and 1 floating fish net household. Types of marine fish production and the market places are presented in the following table. The countries as the main export destinations are Japan, Hongkong, Taiwan, Singapore, Malaysia and America.

Tabel 1.14. Jenis Hasil laut dan Produksi Serta Daerah Pemasarannya di Kabupaten Batu Bara

Table 1.14. Types of Marine Fish Production and the Market Places in Batu Bara Regency

No.	Jenis Hasil Laut/ Type of Marine Product	Produksi Rata-Rata/ Thn (Ton)/ Average Production/yr (Ton)	Daerah Pemasaran/ Market Place
1	Kepiting/ Crab	198	90% Ekspor 10% pasar lokal/ local market
2	Teri Nasi/ Anchovies	360	50% Ekspor 50% pasar lokal/ local market
3	Ikan Kerapu/ Grouper	72	90% Ekspor 10% pasar lokal/ local market
4	Ikan Kakap/ Carp	60	90% Ekspor 10% pasar lokal/ local market
5	Ikan Bawal Putih/ White Pomfret	90	90% Ekspor 10% pasar lokal/ local market
6	Ikan Bawal Hitam/ Black Pomfret	60	90% Ekspor 10% pasar lokal/ local market
7	Ikan Gurame/ Gurame Fish	2,4	100% Pasar Lokal/ local market
8	Ikan Senangin/ Senangin Fish	78	90% Ekspor 10% pasar lokal/ local market
9	Ikan Gembung/ Gembung Fish	900	100% Pasar Lokal/ local market
10	Udang Windu/ Tiger shrimp	54	90% Ekspor 10% pasar lokal/ local market
11	Cumi-cumi/ Cuttlefish	108	50% Ekspor 50% pasar lokal/ local market
12	Sotong/ Squid	98	30% Ekspor 70% pasar lokal/ local market
13	Kerang/ Clam	1.800	100% Pasar Lokal

4.3. Aspek Kelayakan Finansial

a. Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam perhitungan analisis kelayakan investasi sektor perikanan terpadu Kabupaten Batu Bara sebagai berikut:

Tabel 1.15. Asumsi

Table 1.15. Assumption

No.	Uraian/ Description	Besaran/ Value	Satuan/ Unit
1	Modal sendiri/ <i>Self-supported capital</i>	30	%
2	Modal pinjaman/ <i>Borrowed capital</i>	70	%
3	Umur ekonomis/ <i>Economic age</i>	15	Tahun/Year
4	Masa pelunasan kredit/ <i>Credit paying off period</i>	10	Tahun/Year
5	Bunga pinjaman/ <i>Loan interest</i>	12	%
6	Bunga modal sendiri/ <i>Interest of self-supported capital</i>	12	%
7	Penjualan produk terjual/ <i>Sales of sold products</i>	95%	total produksi/ <i>total production</i>
8	Produk reject/ <i>Reject products</i>	5%	total produksi/ <i>total production</i>
9	Biaya perawatan/ <i>Maintenance Cost</i>	5%	dai total investasi/ <i>total production</i>
10	Harga beli kepiting/ <i>Purchasing price of crab</i>	70.000,00	Rp
11	Harga beli udang/ <i>Purchasing price of shrimp</i>	50.000,00	Rp
12	Harga beli ikan bawal/ <i>Purchasing price of pomfret</i>	15.000,00	Rp
13	Harga jual kepiting/ <i>Selling price of crab</i>	160.000,00	Rp
14	Harga jual udang/ <i>Selling price of shrimp</i>	120.000,00	Rp
15	Harga jual ikan bawal/ <i>Selling price of pomfret</i>	30.000,00	Rp
16	Air PDAM/ <i>PDAM Water</i>	18.750,00	liter
17	Oli/ <i>Oil</i>	1.000,00	liter
18	BBM/ <i>BBM (fuel oil)</i>	70.000,00	liter
19	Administrasi/ <i>Administration</i>	30.000.000,00	Rp
20	Transportasi dan komunikasi/ <i>Transportation and Communications</i>	75.000.000,00	Rp
21	Listrik/ <i>Electricity</i>	83.750.000,00	Rp
22	Program CSR/ <i>CSR Program</i>	10.000.000,00	Rp
23	Pajak/ <i>Tax</i>	4.262.500.000,00	Rp

b. Biaya Investasi

Investasi yang diperlukan dalam proyek Pabrik Cold storage Batu Bara yaitu sebesar Rp 10.477.000.000,00. Komponen biaya meliputi: biaya tanah, biaya konstruksi bangunan, biaya fisik ruang Cold storage, ABF, Pipa, Genset, Meja

4.3. Aspect of Financial Feasibility

a. Assumption

The assumption used in the calculation of Investment Feasibility Analysis in the integrated fishery sector in Batu Bara Regency is as follows:

b. Investment Cost

Investment needed in a cold storage plant project in Batu is Rp Rp 10.477.000.000,00 Component costs include: the cost of land, building construction costs, the cost of physical space Cold Storage, ABF, Pipe, Generator, Stainles steel

stainless, motor kompresor, instalasi listrik, reservoir, timbangan, izin usaha dan peralatan kantor. Modal investasi Pabrik *Cold storage* ini berasal dari modal sendiri dan pinjaman dari bank. Untuk modal sendiri sebesar 30% dan pinjaman bank sebesar 70%. Pengembalian pinjaman ini akan dicicil selama 10 tahun.

desk, motor *comperessor*, *electrical installation*, *reservoir*, *scales*, *business licenses* and *office equipment*. *Capital Investment in Cold storage plant is derived from self-supported capital and loans from banks. For 30% of self-supported capital and bank loans amounted to 70%. The repayment of the loan will be carried out over 10 years.*

Tabel 1.16. Komponen Investasi Proyek Pabrik *Cold storage* Batu Bara

Table 1.16. Investment Components of a Cold Storage Factory Project Batu Bara

Komponen/ Component	Biaya (Rp)/ Cost (Rp)
Lahan (6000 m ²)/ Land (6000 m ²)	2.700.000.000,00
Bangunan 4750 m ² (1 unit)/ Building 4,750 m ² (1 unit)	4.750.000.000,00
Fisik Ruang <i>Cold storage</i> 100 Ton (5 unit)/ Physical Room "Cold storage" 100 ton (5 units)	750.000.000,00
ABF 20 Ton (4 unit)/ ABF 20 ton (4 units)	1.000.000.000,00
Pasang Sistem Pipa Air (2 set)/ Installment of Water Pipe System (2 sets)	100.000.000,00
Genset (6 unit)/ Electric Generator (6 units)	270.000.000,00
Meja <i>Stainless</i> (2 set)/ <i>Stainless Table</i> (2 sets)	140.000.000,00
Motor Kompresor (8 unit)/ Motor Compressor (8 units)	320.000.000,00
Pasang instalasi listrik (2 set)/ Electricity installation (2 sets)	30.000.000,00
Reservoir (4 unit)/ Reservoir (4 units)	320.000.000,00
Wadah (100 unit)/ Container (100 units)	1.000.000,00
Timbangan (4 unit)/ Scales (4 units)	16.000.000,00
Ijin Usaha (SIUP, TDI, SKU, DII)/ Business permit (SIUP, TDI, SKU, DII)	25.000.000,00
Peralatan Kantor/ Office equipment	55.000.000,00
Jumlah/ Total	10.477.000.000,00

c. Analisa Pendapatan

Pendapatan yang diterima oleh Pabrik *Cold Storage* di Batu Bara yaitu penjualan produk beku dari udang, kepiting dan ikan bawal. Harga jual produk beku dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.17. Harga Jual Produk Beku

Table 1.17. Selling Prices of Frozen Products

Jenis Ikan/ Type of Fish	Harga Beli (Rp)/Kg/ Purchasing Price (Rp)/Kg	Harga Jual (Rp)/Kg/ Selling Price (Rp)/Kg
Kepiting/ Crab	70.000,00	160.000,00
Udang/ Shrimp	50.000,00	120.000,00
Ikan Bawal/ Pomfret	15.000,00	30.000,00

c. Analysis of Revenue

The revenues received by Cold Storage factory in Batu Bara Regency are from the sales of frozen products such as shrimp, crab and pomfret. The prices of frozen products are presented in table below.

Berdasarkan perhitungan diperoleh sumber pendapatan Pabrik *Cold storage* Batu Bara berasal dari penjualan produk beku 100% sebesar Rp 6.300.000.000,00 per tahun dan Rp5.985.000.000,00 per tahun untuk penjualan sebesar 95% dan 5% sisa nya dianggap barang *reject*.

Based on the calculation, the revenue source of Cold Storage factory in Batu Bara was from the sales of frozen products by 100% amounting to Rp 6.300.000.000.00 per year and Rp 5.985.000.000,00 per year for the sales as high as 95% and the remaining 5% was considered rejected goods.

Tabel 1.18. Total Pendapatan

Table 1.18. Total Revenue

Jenis Pendapatan/ Type of Revenue	Total Pendapatan (Rp)/ Total Revenue (Rp)
Kepiting/ Crab	54.720.000.000,00
Udang/ Shrimp	13.680.000.000,00
Ikan bawal/ Pomfret	3.420.000.000,00
Total Pendapatan per tahun/Total Annual Revenue	71.820.000.000,00

d. Analisa Pengeluaran

Sumber pengeluaran Pabrik *Cold storage* Batu Bara ini berasal dari biaya-biaya operasional, diantaranya biaya gaji karyawan, biaya perawatan, biaya produksi, biaya air, biaya oli dan BBM, biaya administrasi kantor serta biaya pajak. Tujuan ditentukan biaya-biaya pengeluaran adalah untuk mengetahui pendapatan bersih Pabrik *Cold storage* Batu Bara dengan cara pendapatan kotor dikurangi dengan biaya operasional.

d. Analysis of Spending

The spending on Cold storage Plant is derived from operational costs, including the cost of employee salaries, maintenance costs, production costs, water costs, oil and fuel costs, office administration costs and tax costs. The purpose of determining spending items is to determine the net income of Cold storage Plant by deducting gross income with operating expenses.

a. Karyawan

Struktur organisasi dan jumlah tenaga kerja perlu ditentukan sebelum melakukan analisa pengeluaran. Setelah dilakukan analisa maka diketahui Pabrik *Cold storage* pengeluaran yang dibutuhkan untuk gaji karyawan adalah sebesar Rp 4.800.000.000,00 per tahun.

a. Employees

The organizational structure and the amount of labor needed should be determined before analysis of expenditure is conducted. After the analysis, it is known that Cold Storage Plant expenditure required for the employee salaries is Rp 4.800.000.000,00 per year.

b. Biaya Perawatan

Biaya perawatan digunakan untuk perawatan mesin-mesin pabrik dan bangunan selama setahun. Nilai biaya perawatan diasumsikan 5% dari nilai investasi. Maka setelah dilakukan perhitungan, didapatkan biaya kebutuhan perawatan adalah sebesar Rp 523.850.000,00 per tahun.

b. Maintenance Costs

Maintenance costs are used to maintain plant machinery and buildings for a year. The value of maintenance costs is assumed 5% of the investment value. After the calculation, it is obtained that the maintenance cost needed is Rp 523.850.000,00 per year.

c. Rincian Depresiasi

Biaya depresiasi adalah biaya penyusutan pada barang yang di investasikan. Nilai depresiasi dihitung dengan cara nilai bangunan atau barang dibagi dengan umur bangunan atau barang. Maka nilai depresiasi bangunan dan barang adalah Rp 698.466.667,00.

d. Biaya variabel

Biaya Variabel terdiri atas Biaya produksi, biaya air PDAM, biaya oli dan Biaya BBM. Kebutuhan air diasumsikan 18.750 liter per bulan, oli 1.000 liter per bulan dan bbm 70.000 liter per bulan. Maka setelah dilakukan perhitungan besar biaya Variabel adalah sebesar Rp 44.070.000.000,00 per tahun.

e. Biaya Administrasi kantor

Biaya administrasi kantor terdiri dari biaya administrasi, transportasi dan komunikasi, listrik dan CSR. Biaya administrasi di asumsikan Rp 30.000.000,00 per bulan, Transportasi dan Komunikasi Rp 75.000.000,00 per bulan, Listrik Rp 83.750.000,00 dan dana bantuan CSR Rp 10.000.000,00 per bulan. Maka jumlah biaya promosi yang harus dikeluarkan adalah Rp 2.385.000.000,00 per tahun.

f. Biaya Pajak

Biaya pajak terdiri dari biaya beban PBB dan beban pph. Beban PBB diasumsikan Rp 3.406.250.000,00 per tahun dan beban pph diasumsikan Rp 856.250.000,00 per tahun.

g. Hutang dan Cicilan

Besarnya hutang adalah 70% dari nilai investasi. Hutang berasal dari pinjaman Bank Mandiri dengan bunga 12% yang akan dikembalikan setiap tahun selama 10 tahun masa investasi. Besar hutang adalah sebesar Rp 7.333.900.000,00 dengan bunga 12% maka cicilan yang harus dibayarkan per tahun adalah Rp 1.297.984.162,00.

c. Depreciation Costs

The depreciation costs are charges on goods in investment. The depreciation value is calculated by estimating the value of the building or goods divided by age of the building or goods. Therefore, the value of depreciation of the building and goods is Rp 698.466.667,00.

d. Variable Costs

Variable costs consist of production costs, clean water costs, oil costs, and fuel costs. The water need per month is assumed 18.750 liters, 1.000 liters of oil per month and 70.000 liters of fuel per month. After the calculation, the variable cost is Rp 44.070.000.000,00 per year.

e. Office Administration Costs

Office administration costs consist of the costs of administration, transport and communications, electricity and CSR. Administration costs are assumed Rp 30.000.000,00 per month, transportation and Communications Rp 75.000.000,00 per month, Electricity Rp 83.750.000,00 and CSR Rp 10.000.000,00 per month. So, promotion costs to be incurred is Rp 2.385.000.000,00 per year.

f. Tax Costs

Tax costs consist of PBB cost and pph cost. PBB cost is assumed Rp 3.406.250.000,00 per year and pph cost Rp 856.250.000,00 per year.

g. Debt and Installment

The debt amount is 70% of the investment value. The loan from Bank Mandiri with 12% interest will be returned every year for 10 years. The debt amount is Rp 7.333.900.000,00 with 12% interest, so the installment to be paid per year is Rp 1.297.984.162,00.

Tabel 1.19. Total Pengeluaran

Table 1.19. Total Spending

Jenis Pengeluaran	Total Pengeluaran per tahun (Rp)
Gaji karyawan/ <i>Employees' Salaries</i>	4.800.000.000,00
Biaya perawatan/ <i>Maintenance Cost</i>	523.850.000,00
Biaya Depresiasi/ <i>Depreciation Cost</i>	698.466.667,00
Biaya variable/ <i>Variable Cost</i>	44.070.00.000,00
Biaya administrasi kantor/ <i>Office Administrative Cost</i>	2.385.000.000,00
Biaya Pajak/ <i>Tax</i>	4.262.500.000,00
Hutang dan cicilan/ <i>Debt and installment</i>	1.297.984.162,00
Total pengeluaran per tahun/ <i>Total annual spending</i>	58.037.800.828,00

e. Aliran kas

Penerimaan berasal dari penjualan produk beku kepiting, udang, dan ikan bawal. Total pendapatan per tahun adalah sebesar Rp 71.820.000.000,00. Pengeluaran berasal dari gaji Karyawan, biaya perawatan, biaya depresiasi, biaya variabel, biaya administrasi kantor, biaya pajak dan biaya cicilan ke bank. Aliran kas selengkapnya disajikan dalam Lampiran.

e. Cash Flow

The revenue from the sale of frozen products, such as crab, shrimp, and pomfret. The total revenue per year was Rp 71.820.000.000,00. Expenditures come from employee salaries, maintenance costs, depreciation costs, variable costs, office administration costs, tax costs and the cost of repayments to the bank. More cash flows are presented in the Appendix.

f. Kelayakan Usaha

Payback Periods (PBP), NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate of Return*), Benefit cost ratio (BCR). Berdasarkan hasil perhitungan terhadap masing-masing parameter, didapatkan nilai analisis kelayakan sebagai berikut seperti pada Tabel 1.20.

f. Business Feasibility

Based on the calculation of each parameter—Payback Periods (PBP), NPV (Net Present Value), IRR (Internal Rate of Return), Benefit cost ratio (BCR)—the value of feasibility analysis is in Table 1.20.

Tabel 1.20. Kriteria kelayakan Investasi

Table 1.20. Criteria of Investment Feasibility

Parameter/Parameter	Nilai/Value	Satuan/Unit
PBP	2,06	Tahun/Year
NPV	19.266.690.926,00	Rp
IRR	18	%
BCR	1,047	

Analisis kelayakan secara keseluruhan diestimasi layak dengan periode balik modal (*payback periods*) 2,06 tahun atau 2 tahun 7 bulan setelah operasional, memberikan nilai tunai netto (*net present value*) Rp19.266.690.926,00 dengan tingkat imbalan internal (*internal rate of return*) 18 %, dan Benefit cost ratio 1,047.

The feasibility analysis overall it is estimated feasible with the period of return on investment (payback period) 2,06 years or 2 years and 7 months after the operation, giving a net present value Rp 19.266,690.926 with an internal rate of return of 18%, and Benefit cost ratio 1,047.

Lampiran 1. Aliran Kas

Appendix 1. Cash Flow

Tahun	BIAYA INVESTASI	Operasional	TOTAL COST	Profit after tax 10%	Discount	PVC_12%	PVB_12%	Discount	PVC_18%	PVB_18%
					Factor_12%			Factor_18%		
0	10.477.000.000	-	10.477.000.000	(11.524.700.000)	1,0000	10.477.000.000	-	1,0000	10.477.000.000	-
1	-	58.037.800.828	58.037.800.828	(63.841.580.911)	1,1200	51.819.465.025	-	1,1800	49.184.576.973	-
2	-	58.037.800.828	58.037.800.828	15.160.419.089	1,2544	46.267.379.487	57.254.464.286	1,3924	41.681.844.892	51.580.005.745,5
3	-	58.037.800.828	58.037.800.828	15.160.419.089	1,4049	41.310.160.256	51.120.057.398	1,6430	35.323.597.366	43.711.869.275,8
4	-	58.037.800.828	58.037.800.828	15.160.419.089	1,5735	36.884.071.657	45.642.908.391	1,9388	29.935.252.005	37.043.957.013,4
5	-	58.037.800.828	58.037.800.828	15.160.419.089	1,7623	32.932.206.837	40.752.596.778	2,2878	25.368.857.632	31.393.183.909,7
6	-	58.037.800.828	58.037.800.828	15.160.419.089	1,9738	29.403.756.104	36.386.247.123	2,6996	21.499.031.891	26.604.393.143,8
7	-	58.037.800.828	58.037.800.828	15.160.419.089	2,2107	26.253.353.665	32.487.720.645	3,1855	18.219.518.552	22.546.095.884,6
8	-	58.037.800.828	58.037.800.828	15.160.419.089	2,4760	23.440.494.343	29.006.893.433	3,7589	15.440.269.959	19.106.860.919,1
9	-	58.037.800.828	58.037.800.828	15.160.419.089	2,7731	20.929.012.807	25.899.011.994	4,4355	13.084.974.542	16.192.255.016,2
10	-	58.037.800.828	58.037.800.828	15.160.419.089	3,1058	18.686.618.577	23.124.117.852	5,2338	11.088.961.476	13.722.250.013,7
11		58.037.800.828	58.037.800.828	15.160.419.089	3,4785	16.684.480.873	20.646.533.796	6,1759	9.397.424.980	11.629.025.435,4
12		58.037.800.828	58.037.800.828	15.160.419.089	3,8960	14.896.857.922	18.434.405.175	7,2876	7.963.919.474	9.855.106.301,2
13		58.037.800.828	58.037.800.828	15.160.419.089	4,3635	13.300.766.002	16.459.290.335	8,5994	6.749.084.300	8.351.785.001,0
14		58.037.800.828	58.037.800.828	15.160.419.089	4,8871	11.875.683.930	14.695.794.942	10,1472	5.719.562.966	7.077.783.899,1
15		58.037.800.828	58.037.800.828	15.160.419.089	5,4736	10.603.289.223	13.121.245.484	11,9737	4.847.087.260	5.998.121.948,4
				76.237.909.979	JUMLAH	405.764.596.707	425.031.287.633			
				5.082.527.332						



BKPM

**BADAN KOORDINASI
PENANAMAN MODAL**

**INDONESIA INVESTMENT
COORDINATING BOARD**